

DAMPAK ZIKIR TERHADAP KESALEHAN INDIVIDU

(Studi Living Qur'ān Ayat-Ayat Zikir)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

NURUL SAKINAH

NIM: 19651013

PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2023 M/ 1444 H

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nurul Sakinah Mahasiswi IAIN Curup yang berjudul: **"Dampak Zikir Terhadap Kesalehan Individu (*Studi Living Qur'an Ayat-Ayat Zikir*)."** Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 11 April 2023

Pembimbing I



Dr. Hasen Saputra, MA
NIP. 19851001201811001

Pembimbing II



Nurma Yunita, M.Th
NIP. 199111032019032014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 403 /In.34/FU/PP.00.9/06/2023

Nama : Nurul Sakinah
NIM : 19651013
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Dampak Zikir Terhadap Kesalahan Individu (*Studi Living Qur'an Ayat-Ayat Zikir*)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Juni 2023
Pukul : 13.00-14.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian FUAD IAIN Curup

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Alquran dan Tafsir.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Hasep Saputra, MA
NIP 198510012018011001

Penguji I,

Busra Febriyarni, M.Ag
NIP 197402282000032003

Sekretaris,

Nurma Yunita, M. TH
NIP 199111032019032014

Penguji II,

Muhammad Husein, M.A
NIP 198607152019031007

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Nelson, M. Pd. I
NIP 196905041998031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Sakinah
Nomor Induk Mahasiswa : 19651013
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 18 Mei 2023



Nurul Sakinah
NIM. 19651013

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Pemilik Kesempurnaan yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya serta Izin-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar yang berjudul **“Dampak Zikir Terhadap Kesalehan Individu (Studi Living Qur’ān Ayat-Ayat Zikir)”** Sholawat beserta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya serta seluruh umatnya sampai keakhir zaman. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah, guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag), Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, secara langsung maupun tidak langsung, baik berupa materil maupun moril, berupa saran-saran, bimbingan, nasehat dan sebagainya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan serta ketulusan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak yang berjasa diantaranya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
2. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.

3. Ibu Nurma Yunita, M.TH selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup Sekaligus Pembimbing II.
4. Bapak Dr.Hasep Saputra, MA selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk selalu memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam peyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddun Adab dan Dakwah yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di dunia perkuliahan.
6. Kedua orang tua saya Bapak Kholilullah dan Ibu Endang Puji Lestari, dan adik-adik saya yang telah memberikan do'a dan dukungannya kepada saya.
7. Rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2019 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari bahasa maupun isinya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Curup, 30 Maret 2023

Penulis

NURUL SAKINAH
NIM. 19651013

MOTTO

Sukses Itu Bukan Rebahan, Kejarlah Dan

Usahakan Yang Terbaik

Jangan Pernah Mengatakan Tidak Bisa, Cobalah

Dulu Sebelum Menyerah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah skripsi yang berjudul “**Dampak Zikir terhadap Kesalahan Individu (Studi Living Qur’ān Ayat-Ayat Zikir)**” berhasil saya selesaikan dan skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Terkhusus untuk orang tua terhebat dan madrasah pertamaku serta harapan terbesar dalam setiap langkah prosesku Ayahandaku tercinta (Kholilullah) dan Ibundaku tersayang (Endang Puji Lestari), yang tidak henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan cintanya kepadaku, yang selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-citaku. Terima kasih atas do’a, dan dukungannya yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia.
2. Untuk adik saya Salsabila dan Nadiyah Alkhalily yang selalu memberikan do’a, semangat dan dukungannya, semoga kita menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua. Sekaligus teruntuk keluarga besarku yang telah mendukung dan tidak bisa disebutkan satu persatu.
3. Dosen pembimbingku Bapak Dr. Hasep Saputra, MA selaku pembimbing I dan Ibu Nurma Yunita, M.TH selaku pembimbing II, yang senantiasa sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyelesaian studi dan skripsi ini. Terima kasih banyak sudah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk dosen-dosen Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir dan juga para dosen selingkuh IAIN Curup, terimakasih telah membimbingku dalam proses perkuliahan dan

berbagi ilmu serta pengetahuan yang Alhamdulillah bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

5. Terimakasih kuucapkan Kepada Teman sejawat Saudara seperjuangan khususnya keluarga besar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019, Telah menjadi sahabat sekaligus keluarga yang selalu memotivasi selama perkuliahan. "your dreams today can be your future tomorrow"
6. Terima kasih untuk rekan-rekan perjuangan terkhusus para akhwat Miftahul Jannah, Dian Azizatul Laili, Priska Arlia, Umi Dahlia, Tri Astuti, dan Minahi Kassaniah, yang luar biasa mampu bertahan dari awal hingga akhir, yang saling menguatkan dan memberi motivasi agar kita bisa bersama-sama untuk menyelesaikan studi ini. Semoga Allah mempermudah setiap langkah dan usaha kita dan semoga Allah meridhoi setiap impian kita untuk meraih kesuksesan dikemudian hari.
7. Terimakasih juga kepada semua pihak yang terlibat mendukung keberhasilan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Semoga Allah senantiasa membalas setiap kebaikan kalian dan semoga Allah memudahkan langkah kita semua.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Mengenai transliterasi Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543b/Tahun 1987, sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

Contoh:

- كَتَبَ = kataba
- فَعَلَ = fa`ala
- سُئِلَ = suila

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
ُ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ = kaifa
- حَوْلَ = haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ = qāla
- رَمَى = ramā
- قِيلَ = qīla
- يَقُولُ = yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ = raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ = al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ = talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ = nazzala
- الْبِرُّ = al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “T” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ = ar-rajulu
- الْقَلَمُ = al-qalamu
- الشَّمْسُ = asy-syamsu
- الْجَلَالُ = al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ = ta'khuẓu
- شَيْءٌ = syai'un

- التَّوَّءُ = an-nau'ū

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا = Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ = Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ = Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

DAMPAK ZIKIR TERHADAP KESALEHAN INDIVIDU

(Studi *Living Qur'ān Ayat-Ayat Zikir*)

Oleh: Nurul Sakinah

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Dampak Zikir Terhadap Kesalehan Individu** (*Studi Living Qur'ān Ayat-Ayat Zikir*)”. Kesalehan sosial merupakan sikap seseorang yang memiliki unsur nilai-nilai Islami (salih) yang bersifat sosial. Sikap tersebut akhir-akhir ini dirasa sudah semakin hilang dari kerangka hidup masyarakat Indonesia yang notabennya beragama Islam. Sehingga perlu adanya program-program yang terlembaga, untuk menanamkan kembali nilai-nilai Islami di setiap individu. Dengan berzikir dapat membuat hati serta jiwa yang tenang, tentram dan damai. Sehingga memberi semangat untuk melakukan kegiatan yang baik, bisa sebagai terapi jiwa, dapat menghindarkan dari bahaya, dan memantapkan iman seorang. Yang akhirnya mencetak generasi yang tidak hanya saleh secara ritual tapi juga saleh secara sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian *Living Qur'ān*. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*).

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan pertama, penafsiran tentang dalil-dalil yang berkaitan dengan zikir yaitu surat an-Nisa ayat 103, bahwa Allah memerintakan untuk berzikir ketika di luar shalat, yakni ingatlah Allah dan bertasbihlah di setiap saat dan di setiap waktu serta di setiap keadaan. surat Ali Imran ayat 191, ayat ini menjelaskan sebagian dari ciri-ciri siapa yang dinamai Ulul Albab bahwa mereka adalah orang-orang baik laki-laki maupun perempuan yang terus-menerus mengingat Allah, dengan ucapan, dan hati dalam seluruh situasi dan kondisi saat bekerja atau istirahat. Surat ar-Rum ayat 17-18, dijelaskan bahwa bertasbihlah kalian kepada Allah SWT, sucikanlah Dia dari segala bentuk sifat kurang dan sematkanlah kepada-Nya sifat-sifat kesempurnaan. Kedua, Pelaksanaan zikir Majelis Ash-habul Mustadh'afin dilakukan satu kali dalam seminggu yaitu setiap malam jum'at selesai shalat isya. Zikir diawali dengan membaca basmalah, istighfar (15x), kemudian membaca surat al-Ikhlas (3x), surat al-Falaq, surat an-Nas, surat al-Fatihah dan sholawat, kemudian dilanjutkan dengan membaca dzikir ismullah (5000x), membaca dzikir nafi isbat (100x), sholawat (3x), kemudian membaca do'a tawajjuh, selanjutnya penyampaian tausiah dan diakhiri dengan do'a kafaratul majelis. Ketiga, dampak yang dirasakan setelah mengikuti zikir adalah merasa ketenangan dalam jiwa, lebih dekat dengan Allah, dijauhkan dari sifat sombong, menimbulkan semangat dalam beribadah, ketika dihadapkan dengan ujian bisa menyelesaikan dengan tenang, penuh dengan kesabaran dan selalu berserah diri kepada Allah SWT.

Kata Kunci: *Dampak Wirid; Kesalehan; Living Qur'ān.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xviii
DAFTAR ISI.....	xix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	5
F. Kajian Literatur	6
G. Penjelasan Judul	9
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Penulisan	17

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Konsep Zikir	18
1. Pengertian Zikir	18
2. Dalil-Dalil tentang Zikir	19
3. Manfaat Zikir	23
B. Kesalahan	25

1. Pengertian Kesalehan	25
2. Macam-Macam Kesalehan.....	28
3. Indikator Kesalehan	30

BAB III. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Desa.....	3°
B. Sejarah Kegiatan zikir	3ʏ
C. Profil Partisipan	3ʏ

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Penafsiran atau pemahaman tentang dalil-dalil yang berkaitan dengan zikir	ε *
B. Pelaksanaan zikir Majelis Ash-habul Mustadh'afin Desa Kampung Baru.....	4ʏ
C. Analisis dampak zikir terhadap kesalahan individu.....	° ʏ

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	5ʏ
B. Saran.....	5^

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān adalah konstitusi yang mengandung hukum-hukum islam, dan merupakan sumber yang membanjiri hati-hati iman, dengan kebaikan dan hikmah. *Al-Qur'ān* itu ialah suatu yang paling utama bagi hamba-hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., dengan jalan membaca *Al-Qur'ān*. *Al-Qur'ān* sebagai sumber syariat, konstitusi hukum, penawar hati, bahkan sebagai zikir ibadah.¹

Misi *Al-Qur'ān* sebagai kitab petunjuk dan pembeda antara yang hak dan yang batil, yang dijadikan pedoman utama dalam kehidupan, ternyata juga memiliki respon yang beragam dari masyarakat muslim dalam menanggapi kehadirannya. Lebih spesifik lagi respon tertentu terhadap *Al-Qur'ān* menjadi salah satu komponen pendukung munculnya kegiatan memfungsikan *Al-Qur'ān* dalam kehidupan praksis di luar kondisi tekstualnya.²

Manusia sebagai makhluk dua-dimensional yang membutuhkan penyalarsan kebutuhan akan kepentingan dunia dan akhirat. Di dunia memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk menjadi wakil Tuhan di bumi dalam mewujudkan kesejahteraan, kedamaian, dan kemakmuran bagi semesta alam. Sedangkan kepentingan akhirat berupaya menjadi hamba yang taat dalam beribadah. Dalam perspektif para pemikir muslim manusia tidak semata-mata

¹ Hasan Al-Banna, *Wadhifah Ikhwanul Muslimin "Zikir, Dzikir, dan Do'a Berdasarkan Al-Quran Dan As-Sunnah"* (Jakarta: CV Pedoman Ilmu, 1994), 42.

² Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 4.

sebagai makhluk yang harus melakukan pengabdian (beribadah) pada Tuhan secara individual semata, namun memiliki tugas dan peranan sosial yaitu menciptakan tata sosial moral yang egalitarian (sikap yang cocok dengan masyarakat Islam) dan adil, menghilangkan *fasad* atau bentuk-bentuk kejahatan yang dapat membinasakan masyarakat.³ Oleh sebab ini perlu ditanamkan sikap-sikap saleh sosial yang meliputi: (1) solidaritas sosial, (2) saleh, (3) mutualitas/kerjasama, (4) tengah-tengah, dan (5) stabilitas.⁴

Secara umum ibadah adalah urusan antara seorang *'abd* (penyembah atau hamba) dengan *ma'bud* (yang disembah) yakni *hablum minallah*, sedangkan urusan muamalah adalah urusan antara manusia dengan sesamanya yakni *hablum minannas*. Yang pertama adalah urusan ritual, yang kedua adalah urusan sosial. Dalam al-Qur'an dan hadits porsi terbesar bahasannya adalah berurusan dengan muamalah. Ayat-ayat ibadah dan ayat-ayat berkenaan kehidupan sosial adalah satu berbanding seratus. Untuk satu ayat ibadah ada seratus ayat muamalah. Begitu juga di dalam kitab hadits. Dari dua puluh jilid *Fath al-Bari* Syarah Shahih Bukhari, hanya empat jilid berkenaan dengan urusan ibadah.⁵

Masyarakat yang kurang memahami ajaran agama yang dianutnya secara mendalam terkadang sikap dan tindak lakunya tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan agamanya. Sehingga banyak penyimpangan baik itu agama

³ Adul Jamil Wahab (ed), *Indeks Kesalehan Sosial* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), 11.

⁴ Sahal Mahfudz, "e-book: Nuansa Fiqh Sosial (<http://books.google.com/books>," t.t., diakses 23 Juni 2023.

⁵ Haris Riadi, *KESALEHAN SOSIAL SEBAGAI PARAMETER KESALEHAN KERERISLAMAN (Ikhtiar baru dalam menggagas mempraktekkan tauhid sosial)*, *Jurnal Pemikiran Islam Vol 39, No.1*, t.t.

maupun sosial yang dilakukan, dikarenakan di dalam dirinya tidak ada kontrol untuk mengimbangi kemajuan teknologi yang terjadi.

Oleh karena itu zikir disini dimaksudkan sebagai salah satu sarana dalam mengatasi kegoncangan batin yang terjadi pada masyarakat zaman modern ini, seperti: galau, kecewa, frustrasi, bahkan melakukan tindakan yang nekat baik itu yang dapat melukai dirinya sendiri ataupun orang lain yang ada di sekitarnya. Dalam suatu penelitian psikologi barat, dipertengahan tahun 1950- 1960, telah banyak ahli-ahli ilmu jiwa yang meneliti kegiatan tafakur yang mereka sebut dengan meditasi transdental yakni suatu kegiatan merenung (*tawajuh*) yang disertai dengan zikir. Kegiatan tersebut bertujuan dalam rangka mencari suatu kesejatian atau makna hakikat dari kehidupan yang kita jalani, dimana manusia harus memahami bahwa satu-satunya pembimbing sejati adalah Allah SWT yang memerintah kepada manusia agar mengenal dirinya sendiri. Rizki Joko Sukmono mengungkapkan bahwa zikir merupakan suatu usaha seorang hamba melakukan hubungan dan perubahan pada dirinya yakni: hubungan kepada Tuhan (saleh individu) dan hubungan antar sesama (saleh sosial) yang merupakan satu kesatuan yang saling menyempurnakan kehidupan manusia dengan menunjukkan adanya suatu perubahan perilaku.⁶

Berzikir adalah ibadah sunnah yang teramat mulia dan utama. Zikir adalah peringkat do'a yang paling tinggi, yang di dalamnya tersimpan berbagai keutamaan dan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia. Salah satu manfaat dari kegiatan zikir tersebut adalah hati akan terasa tenang dan damai.

⁶ Rizki Joko Sukmono, *Psikologi Zikir* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 9.

Zikir di Desa Kampung Baru menggunakan ayat-ayat suci *Al-Qur'ān* yang terdiri dari beberapa surat, yaitu surat al-Ikhlās: 1-4, surat al-Falaq: 1-5, surat an-Nas: 1-6, surat al-Fatihah: 1-7.⁷

Dari latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “**DAMPAK ZIKIR TERHADAP KESALEHAN INDIVIDU** (*Studi Living Qur'ān Ayat-Ayat Zikir*)”

B. Batasan Masalah

Agar Penelitian lebih fokus dan terarah kepada permasalahan yang dibahas maka penulis memberi ruang lingkup sebagai batasan masalah yang jelas, karena banyak kelompok-kelompok jama'ah zikir, maka dalam penelitian ini penulis membatasi objek penelitian, yaitu hanya meneliti jama'ah zikir khusus bapak-bapak majelis Ash-habul Mustadh'afin Desa Kampung Baru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas, dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran atau pemahaman tentang dalil-dalil yang berkaitan dengan zikir?
2. Bagaimana pelaksanaan zikir majelis Ash-habul Mustadh'afin Desa Kampung Baru?
3. Bagaimana dampak zikir terhadap kesalehan individu jama'ah majelis Ash-habul Mustadh'afin Desa Kampung Baru ?

⁷ Kholilullah, Ayat-Ayat Al-Qur'an yang digunakan saat Zikir, Wawancara, 8 Mei 2022.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui penafsiran atau pemahaman dalil-dalil yang berkaitan dengan zikir.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan zikir majelis Ash-habul Mustadh'afin Desa Kampung Baru.
- c. Untuk mengetahui dampak zikir terhadap kesalehan individu jama'ah majelis Ash-habul Mustadh'afin Desa Kampung Baru.

E. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan pada ilmu-ilmu keislaman khususnya di bidang ilmu *Al-Qur'ān* dan Tafsir. Oleh karena itu, kiranya dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dalam meneliti fenomena di masyarakat terkait respon masyarakat terhadap hadirnya *Al-Qur'ān* dalam kehidupan.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat Bagi Peneliti

- a) Untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama menempuh perkuliahan pada program studi Ilmu *Al-Qur'ān* dan Tafsir di IAIN curup.

b) Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam meningkatkan kelancaran hafalan *Al-Qur'ān* dan meningkatkan pengalaman di bidang kemasyarakatan.

2) Manfaat Bagi Masyarakat

Membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan *Al-Qur'ān* dengan sebaiknya, sehingga dapat memberikan warna terhadap *living Qur'ān* dan bagi orang-orang untuk meningkatkan kecintaan mereka terhadap *Al-Qur'ān* melalui catatannya tentang membaca, memahami dan mengamalkan.

3) Manfaat bagi Akademisi

- a) Sebagai alat untuk pengembangan ilmu mengenai Ilmu *Al-Qur'ān* dan Tafsir.
- b) Dapat menambah bahan pustaka khususnya dalam kajian *living Qur'ān*, dan sebagai salah satu contoh bentuk penelitian lapangan yang mengkaji fenomena di masyarakat atau komunitas sosial tertentu dalam bentuk merealisasikan ayat *Al-Qur'ān* sehingga diharapkan berguna bagi yang memfokuskan pada sosial cultural masyarakat islam.

F. Kajian Literatur

Penelitian tentang Dampak Zikir terhadap Kesalehan Individu yang dilakukan di Desa Kampung Baru, Kecamatan Selupu Rejang adalah penelitian yang masuk dalam kategori *Living Qur'ān*. Diantara penelitian dan karya ilmiah

mengenai *Living Qur'ān* terkait Dampak Zikir terhadap Keshalihan Individu yaitu seperti penelitian dilakukan oleh:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Fousiah Dwi Astuti yang berjudul, “*Konsep Zikir Qur'āni Studi Atas Kitab al-Ma'tsurat Karya Hasan Al-Banna*”. Menjelaskan bagaimana konsep Zikir Qur'āni dan ayat apa saja yang digunakan serta bagaimana pengkategorian ayat tersebut dalam kitab *al-Ma'tsurat* Hasan al-Banna. Di samping itu juga dibahas argumentasi Hasan al-Banna dalam menjelaskan zikir Qur'āni dan bagaimana tata cara zikirnya.⁸ Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis lebih memfokuskan pada dampak yang dirasakan oleh jama'ah zikir desa kampung terhadap ketenangan jiwa.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Tarwalis (2017) yang berjudul “*Dampak Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus di Gampong Baet Kecamatan Baetussalam Kabupaten Aceh Besar)*”. Dalam penelitian ini dijelaskan istilah suatu dzikir biasanya berkaitan dengan bacaan *Al-Qur'ān* seperti, tasbih, tahmid, tahlil, takbir, dan mengucapkan shalawat atas Nabi Muhammad SAW juga terkait dengan do'a untuk memohon kebaikan dunia dan akhirat.⁹ Dan sebaik-baiknya dzikir adalah sama dengan membaca ayat suci *Al-Qur'ān* Al-Karim.¹⁰ Dan yang menganut agama islam diperintahkan oleh Allah untuk selalu berdzikir setiap waktu dengan hati, lisan, dan anggota badannya. Karena dzikir adalah salah satu cara untuk menyembuhkan kegelisahan hati yang dapat

⁸ Fousiah Dwi Astuti, “Konsep Zikir Qur'ani (Studi Atas Kitab al-Ma'tsurat Karya Hasan al-Banna)” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2013).

⁹ Tarwalis, “Dampak Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus di Gampong Baet Kecamatan Baetussalam Kabupaten Aceh Besar)” (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2017).

¹⁰ Ahmad Bin Abdul Isa, “Ensiklopedia Doa' dan Zikir Shahih” (Surabaya: Pustaka Elba, 2006), 25.

melandasi suatu perilaku manusia. Membaca ayat-ayat suci *Al-Qur'ān* juga berarti dzikir, karena membaca ayat suci *Al-Qur'ān* mempunyai keunggulan yang sangat besar sebagai penyembuhan untuk menenangkan hati dan pikiran, membersihkan diri dan jiwa, dan dengan berdzikirlah jiwa akan semakin tangguh dan kokoh tertanam dalam hatinya keridhaan serta hati yang lapang dan ketenangan juga kelegaan dalam hati akan selalu dirasakan.¹¹ Kaitan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas tentang dampak yang dirasakan setelah melakukan zikir secara rutin. Adapun perbedaannya ialah waktu pelaksanaan, objek, serta lingkup subjek penelitian yang jelas berbeda, sehingga menghasilkan pemikiran dan dampak yang berbeda pula.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ayi Syahfitri tahun 2021 yang berjudul “*Penggunaan Al-Qur'ān Dalam Tradisi Zikir Di Pondok Pesantren Al-Atiqiyah Sukabumi*”. Penulis menyimpulkan bahwa tradisi penggunaan *Al-Qur'ān* dalam praktik zikir di Pondok Pesantren Al-Atiqiyah Sukabumi merupakan implementasi dari amalan masyarakat sekitar, penerapannya dilandasi oleh hadis Nabi SAW dan nas *Al-Qur'ān* QS. Al-Ahzab/ 33: 41, QS. Al-Jumu'ah/ 62: 9, QS. Al-Baqarah/ 2: 152.¹² Surat dan ayat *Al-Qur'ān* yang dijadikan zikir ialah surah-surah pilihan yang keutamaannya sudah dirasakan sendiri oleh Nabi SAW dan dianjurkan untuk diamalkan. Berbeda halnya dengan penelitian yang penulis lakukan, dengan objek, subjek dan waktu pelaksanaan yang berbeda pula,

¹¹ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Tinjauan Hadits Nabi* (Jakarta: Mustaqim, 2003), 421.

¹² Ayi Syahfitri, “*Penggunaan Al-Qur'ān Dalam Tradisi Zikir Di Pondok Pesantren Al-Atiqiyah Sukabumi*” (Jakarta, UIN Syaif Hidayatullah Jakarta, 2021).

penulis lebih memfokuskan pada dampak yang dirasakan oleh jama'ah zikir desa kampung baru.

Berdasarkan uraian diatas penulis belum menjumpai karya ilmiah dan penelitian-penelitian seperti yang penulis lakukan. Penelitian yang penulis angkat ini berjudul “Dampak Zikir Terhadap Kesalehan Individu (*Studi Living Qur'ān Ayat-Ayat Zikir*)”. Ini peneliti ajukan untuk diadakan penelitian lebih lanjut. Skripsi ini murni belum ada yang membahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dan memahami judul, maka penulis menjelaskan pengertian dan maksud judul secara keseluruhan. Beberapa istilah dijelaskan sebagai berikut:

1. Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan, pengaruh yang menimbulkan akibat baik positif maupun negatif.¹³

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya baik positif maupun negatif dan menimbulkan akibat tertentu.

2. Zikir

Secara *lughawi* (etimologis), zikir berarti mengingat Allah atau menyebut. Zikir berasal dari kata *dzakara-yadzkaru-dzikran*, yang dalam

¹³ Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, t.t.), 243.

bahasa Arab lebih banyak diartikan menyebut, mengingat.¹⁴ Dengan demikian zikir adalah mengingat kepada Allah disetiap saat baik itu ketika senang maupun susah.

Sedangkan secara terminologi zikir sering dimaknai sebagai suatu amal ucapan atau amal melalui bacaan-bacaan tertentu untuk mengingat Allah. Berzikir kepada Allah adalah suatu rangka dari rangkaian imam dan islam yang mendapat perhatian khusus dan istimewa dari *Al-Qur'ān* dan *As-Sunnah*. Hal ini dibuktikan dengan begitu banyaknya ayat *Al-Qur'ān* dan *Al-Hadist* Nabi yang membahas masalah ini.¹⁵

3. Kesalehan

Secara etimologis, kata saleh berasal dari bahasa Arab “*shāliḥ*” yang berarti terhindar dari kerusakan atau keburukan. Amal saleh berarti amal/perbuatan yang tidak merusak atau mengandung unsur kerusakan. Maka orang saleh berarti orang yang terhindar dari kerusakan atau hal-hal yang bersifat buruk. Yang dimaksud di sini tentu saja perilaku dan kepribadiannya, yang mencakup kata, sikap, perbuatan, bahkan pikiran dan perasaannya.

Dalam kamus *al-Mu'jam al-Wasīth* kata *shaluḥa* sebagai akar kata *shāliḥ* juga berarti bermanfaat. Dengan menggabungkan dua makna ini, maka orang saleh berarti orang yang perilaku dan kepribadiannya terhindar dari hal-hal yang merusak, dan di sisi lain membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Dengan kualitas tersebut, ia menjadi sosok harapan

¹⁴ M. Sanusi, *Dzikir itu Ajaib Bukti-bukti Dzikir Dapat Menyempurnakan Kepribadianmu* (Jogjakarta: DIVA press, 2014), 22.

¹⁵ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Zikir* (Jakarta: Amzah, 2008), 11.

dan teladan bagi orang-orang di sekitarnya.¹⁶ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti saleh adalah taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah, suci dan beriman. Sedangkan kesalehan mencakup pengertian ketaatan (kepatuhan) dalam menjalankan ibadah serta kesungguhan dalam menunaikan ajaran agama.¹⁷

4. Living Qur'ān

Dalam penggunaan istilah *living Qur'ān*, kata *living Qur'ān* merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda. Yaitu *living* berarti hidup dan *Qur'ān*, yaitu kitab suci umat Islam.¹⁸ Adapun kata *living* yang berasal dari bahasa Inggris “*live*” yang berarti hidup, aktif dan yang hidup. Kata kerja yang berarti hidup tersebut mendapatkan bubuhan *-ing* diujungnya (pola *verb-ing*) yang dalam gramatika bahasa Inggris disebut dengan *present participle*. Kata kerja “*live*” yang mendapat akhiran *-ing* ini juga diposisikan sebagai bentuk *present participle* yang berfungsi sebagai adjektif, maka akan berubah fungsi dari kata kerja (verba) menjadi kata benda (nomina) adjektif. Akhiran *-ing* yang berfungsi sebagai adjektif dalam bentuk *present participle* ini terjadi pada terjemahan “*the living Qur'ān (Al-Qur'ān yang hidup)*”.¹⁹

Living Qur'ān juga dapat dimaknai dengan gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber maupun respon

¹⁶ Ibrahim anis, *Al-Mu'jam al-Wasith, Majma' lughah Arabiah-Maktabah al-Syuruq al-Dauliyah*, 2004, 520.

¹⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Persero, 2005), 984.

¹⁸ Sahiron Syamsyuddin, *Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 14.

¹⁹ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis* (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019), 20.

sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai Qur'āni. Adapun respon masyarakat terhadap teks *Al-Qur'ān* adalah resepsi masyarakat terhadap teks *Al-Qur'ān* tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Selain itu, resepsi sosial terhadap hasil penafsiran terjelma dan dilembagakannya dalam bentuk penafsiran tertentu dalam masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil. Teks *Al-Qur'ān* yang hidup di masyarakat itulah yang disebut *the living Qur'ān*, sementara penerapan hasil penafsiran tertentu dalam masyarakat dapat disebut dengan *the living tafsir*.²⁰

Dari keempat kata kunci yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dipahami bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah zikir yang dilakukan dengan cara yang benar menurut *Al-Qur'ān* dan sunnah, jika zikir dilakukan dengan benar maka berpengaruh pada jiwa, efeknya jiwa menjadi tenang.

H. Metode Penelitian

Ini merupakan hal paling penting dalam melakukan penelitian adalah metodologi. Karena metodologi merupakan prinsip umum yang akan memadu berjalannya sebuah penelitian. Disamping itu metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencari pengertian, fakta, dan realita.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan metode penelitian kualitatif, karena fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak

²⁰ Lukma Nul Hakim, *Metode Penelitian Tafsir* (Palembang: Noer Fikri, 2019), 22.

Zikir Terhadap Kesalahan Individu Jama'ah Majelis Ash-habul Mustadh'afin Desa Kampung Baru. Oleh karena itu, dengan metode kualitatif penelitian ini menjadi penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²¹ Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif memerlukan keterangan langsung dari narasumber tentang keadaan subjek dan objek penelitian yang akan diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di Desa Kampung Baru, Kecamatan Selupu Rejang.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Dampak Zikir Terhadap Kesalahan Individu Jama'ah Majelis Ash-habul Mustadh'afin Desa Kampung Baru.

4. Subjek Penelitian

Jumlah jama'ah Majelis Ash-habul Mustadh'afin Desa Kampung Baru keseluruhannya yaitu 50 orang dan jama'ah yang aktif berjumlah 40 orang, Subjek penelitian yang akan dipilih untuk dijadikan sampel berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*), yaitu cara mengambil sampel dengan memberi kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi.²²

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014),

5. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang sesuai, diperlukan sebuah teknik pengumpulan data yang kemudian diolah dan dianalisis. Dalam tahap ini penulis menggunakan pendekatan *Field Research* yaitu mengumpulkan data secara langsung di lapangan demi memperoleh data yang diperlukan, melalui beberapa metode di antaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang di lakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena dan gejala psikis untuk kemudian di lakukan pencatatan.²³ Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati tempat penelitian dengan memperhatikan fakta-fakta yang muncul. Dalam penelitian ini penulis melakukan Observasi langsung ke Desa Kampung Baru, Kecamatan Selupu Rejang. Untuk mengamati Objek penelitian secara langsung dan lebih mendalam guna mendapatkan informasi yang akurat.

b. Wawancara

Menurut patton, wawancara adalah pertanyaan terbuka dan teliti hasil tanggapan mendalam tentang pengalaman, persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan responden.²⁴ Wawancara bertujuan untuk membantu menetapkan keabsahan data yang telah diperoleh penulis dari sumber-sumber lain. Pada tahap ini penulis menggunakan jenis wawancara terbuka yakni penulis mewawancarai responden dengan

²³ Hartono, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: LSKF P, 2003), 49.

²⁴ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010),

mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya. Wawancara jenis ini penulis lakukan demi menuntut lebih banyak informasi apa adanya tanpa intervensi penulis.²⁵

c. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga bisa diperoleh melalui dokumentasi baik berupa surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendera mata, jurnal kegiatan maupun dokumen-dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk kelengkapan data.²⁶

6. Metode Analisis Data

Dalam proses menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber, penulis akan menganalisis data kualitatif melalui tiga tahapan analisis data sebagai berikut:

- 1) Reduksi data adalah tahap mereduksi atau menyederhanakan data agar bisa sesuai dengan kebutuhan dan tentunya mudah untuk didapatkan informasi. Semua data yang sudah didapatkan kemudian dikelompokkan dari data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting.
- 2) Display data (Penyajian data), pada tahap ini peneliti bisa menyajikan data yang sudah direduksi atau disederhanakan di tahap sebelumnya. Bentuk penyajian data bisa disajikan dalam bentuk *grafik*, *chart*, *pictogram* dan bentuk lain. Selain itu juga mengandung informasi yang jelas dan pembaca bisa dengan mudah mendapatkan informasi tersebut.

²⁵ Emzir, 50–51.

²⁶ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 74.

- 3) Penarikan kesimpulan, kesimpulan ini menjadi informasi yang bisa disajikan dalam laporan penelitian dan ditempatkan dibagian penutup. Yaitu pada bagian kesimpulan, sehingga para pembaca laporan penelitian juga bisa menemukan kesimpulan tersebut.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis membaginya menjadi lima bab dalam penelitiannya dan setiap bab dibagi sesuai dengan bidang pembahasan. Didalam penelitian ini penulis telah menyusun sistematikanya dengan tujuan agar pembaca dapat diarahkan kepada satu permasalahan apabila ingin memahaminya. Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan: yang menggambarkan secara umum isi pembahasan skripsi, pada bab pertama ini diungkapkan hal-hal yang mendasari pokok pemilihan tema. Meskipun gambarannya bersifat global namun merupakan satu kesatuan yang utuh untuk bab-bab selanjutnya. Pada bab ini meliputi; Latar Belakang, Batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Kajian Literatur, Penjelasan Judul, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, Landasan teori: bab ini membahas tentang pengertian zikir, dalil-dalil tentang zikir, manfaat zikir, Pengertian Kesalehan, macam-macam kesalehan, dan indikator kesolehan.

BAB III, Gambaran Umum Objek Penelitian: bab ini membahas tentang sejarah desa, kondisi lokasi objek penelitian, kondisi sosial objek penelitian, sejarah awal dimulainya kegiatan zikir.

BAB IV, Pembahasan mengenai hasil penelitian: bab ini membahas tentang analisis hasil penelitian yaitu penafsiran atau pemahaman tentang dalil-dalil yang berkaitan dengan zikir, pelaksanaan zikir, serta analisis dampak zikir terhadap kesalehan individu.

BAB V, Penutup: bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran penulis

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Zikir

1. Pengertian zikir

Dzikir berasal dari kata *dzakara-yadzkaru-dzikran*, yang berarti menyebut, mengingat, memerhatikan, mengenang, menuturkan, menjaga, mengambil pelajaran, mengenal, dan mengerti.¹

Menurut Muhammad Hasbi Asshidieqy zikir yaitu menyebut nama Allah dengan membaca tasbih, tahlil, membaca tahmid, membaca *Al-Qur'ān*. Selain dari pada itu mengingat Allah dan menyebutnya dengan mengerjakan segala rupa taat. Zikir adalah suatu tindakan manusia yang beriman dalam rangka untuk mengingat Tuhannya dengan cara menyebut nama-Nya, mengingat keagungan-Nya, dan selalu beramal shaleh. Hal itu dilandasi dengan niat yang ikhlas semata-mata beribadah kepada Allah dan selalu mengharapkan ridha-Nya. Zikir tidak melafazkan asma Allah dalam bentuk zikir (perbuatan yang berbentuk ibadah lahir dan bathin dan dilakukan secara terus menerus) saja, tetapi juga sampai pada bentuk amal shaleh dan akhlak yang baik seseorang yang beriman dalam kehidupannya sehari-hari.²

Zikir ini merupakan serangkaian ayat-ayat *Al-Qur'ān* dan asma Allah serta kalimat thoyyibah yang mempunyai karomah yang tinggi, jika diamalkan secara istiqomah maka pengamal akan mendapatkan

¹ Khoirul Amru Harahap dan Reza Pahlepi, *Dahsyatnya Do'a dan Dzikir* (Jakarta: Qultum Media, 2008).

² Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqiy, *Pedoman Dzikir Dan Doa* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 36.

perlindungan lahir batin secara mutlaq, juga akan melontarkan balik bagi siapa saja yang berniat jahat kepada pengamal, zikir ini sangat efektif untuk mengusir makhluk ghaib.

Berbagai macam bentuk zikir dari masing-masing orang berbeda, tetapi dalam pengamalannya seseorang tidak sembarangan melakukan amalan zikir. Kebanyakan amalan zikir itu diturunkan atau diijazahkan dari ulama-ulama yang dianggap memiliki karamah. Zikir juga merupakan salah satu upaya manusia dalam membentuk karakter spiritualitas Islam dalam diri mereka, itulah sebab mengapa orang yang melakukan amalan zikir secara konsisten adalah golongan ahli tasawuf.

2. Dalil-dalil tentang Zikir

Didalam *Al-Qur'ān* terdapat banyak ayat-ayat yang menjadi sumber hukum zikir, yaitu:

QS. An-Nisa'/4: 103, yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ

كِتَابًا مَّوقُوتًا

*Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.*³

³ “Surah An-Nisā’ ayat 103 | Qur’an Kemenag,” diakses 26 Januari 2023, <https://quran.kemenag.go.id/surah/4>.

QS. Ali ‘Imran/3: 191, yang berbunyi:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا تُسَبِّحُكَ فَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.”⁴

QS. Al-Ahzab/33: 41-42, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya. dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang.⁵

QS. Ar-Rum/30: 17-18, yang berbunyi:

فَسَبِّحْنَ اللَّهَ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿١٧﴾ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ ﴿١٨﴾

Bertasbihlah kepada Allah ketika kamu berada pada waktu senja dan waktu pagi. Dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di bumi dan di waktu kamu berada pada petang hari dan di waktu kamu berada di waktu Zuhur.⁶

⁴ “Surah Āli ‘Imrān ayat 191 | Qur’an Kemenag,” diakses 26 Januari 2023, <https://quran.kemenag.go.id/surah/3>.

⁵ “Surah Al-Ahzāb Ayat 41-42 | Qur’an Kemenag,” diakses 26 Januari 2023, <https://quran.kemenag.go.id/surah/33>.

⁶ “Surah Ar-Rūm Ayat 17-18 | Qur’an Kemenag,” diakses 26 Januari 2023, <https://quran.kemenag.go.id/surah/30>.

QS. Ar-Rad/13: 28, yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”

QS. Al-Baqarah/1: 152, yang berbunyi:

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرُكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Maka ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

HR. Bukhari no. 5928

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al 'Ala', telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid bin Abdullah dari Abu Burdah dari Abu Musa radhiallahu'anhu dia berkata, Nabi ﷺ bersabda, "Permisalan orang yang mengingat Rabb-nya dengan orang yang tidak mengingat Rabb-nya seperti orang yang hidup dengan yang mati."⁷

HR. Tirmidzi no. 3297

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ شَرَّ أَعْيُنِ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ فَأَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ أَتَشَبَّهُ بِهِ قَالَ لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ

⁷ “Ensiklopedia Hadis – Kitab 9 Imam,” Aplikasi, 2006.

Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami Zaid bin Hubab dari Mu'awiyah bin Shalih dari 'Amru bin Qais dari Abdullah Busr radhiallahu'anhu bahwa seorang laki-laki berkata, wahai Rasulullah, sesungguhnya syari'at-syari'at Islam telah banyak yang menjadi kewajibanku, maka beritahukan kepadaku sesuatu yang dapat aku jadikan sebagai pegangan! Beliau bersabda, "Hendaknya senantiasa lidahmu basah karena berzikir kepada Allah."⁸

Dalam hal ini menjelaskan bahwa praktik melatih kebiasaan zikir dapat dimulai dengan hal yang paling kecil dan sederhana, seperti membaca istigfar sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. Sauban bercerita: "Jika Rasulullah Saw. selesai salat beliau beristigfar tiga kali. Al Wadid (salah satu perawi hadis) bertanya kepada al-Auza'i: Tidak akan meremehkan zikir kecuali orang yang bodoh. Sebab Allah (al-Warid) akan diperoleh di akhirat. Sedangkan al-wirid akan selesai dengan musnahnya dunia. Yang perlu diperhatikan oleh manusia adalah yang tidak pernah musnah. Zikir yang menjadi perintah Allah kepada hamba-Nya, serta karunia yang kalian terima adalah merupakan hajatmu sendiri kepada Allah Swt., dimana letak perbedaan antara perintah Allah kepadamu dengan pengharapan kalian kepada-Nya.⁹

Orang yang menjalankan zikir di dunia adalah orang yang memelihara hubungannya dengan Allah secara tetap. Zikir yang dilakukan secara tetap dan rutin akan menjadikan ibadah tersebut sebagai kebiasaan yang dikerjakan dengan senang hati dan dirasakan kenikmatannya. Karena zikir

⁸ "Ensiklopedia Hadis – Kitab 9 Imam."

⁹ Rahmat Fazri, "Dzikir dan Zikir Sebagai Metode Penyembuhan Penyakit Substance-Related Disorder (Studi Kasus: Yayasan Sinar Jati di Bandar Lampung)" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 33–34.

adalah hak Allah yang diperintahkan untuk diamalkan oleh para hamba-Nya.¹⁰

Zikir yang diperintahkan untuk dijadikan ibadah rutin adalah hal yang kuat. Seperti halnya dengan Abu Talib al-Makki berkata, "Orang yang senantiasa mengamalkan (membiasakan ibadah rutin) termasuk akhlak orang beriman, dan jalan para hamba, sebab dapat memperkuat iman, hal ini juga yang menjadi amalan Rasulullah Saw.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa menghidupkan zikir dalam kehidupan para hamba Allah itu diperlukan, agar para hamba tetap bisa menjaga hubungannya dengan Allah Swt. Terkadang ditentukan oleh Hamba itu sendiri. Karena sebaik-baik amal ibadah adalah yang dilakukan secara rutin, meskipun kecil, amalan seperti ini yang diridhoi Allah Swt.

3. Manfaat Zikir

Zikir sebagaimana yang telah dipaparkan diatas merupakan lafaz-lafaz zikir pilihan yang selalu diamalkan. Seseorang yang melakukan zikir akan merasakan beberapa manfaat, selain merasakan ketenangan batin, juga terdapat manfaat yang lain menurut wahab dalam bukunya "Menjadi Kekasih Tuhan", yaitu:¹²

- a. Zikir merupakan ketetapan dan syarat kewaliam. Artinya, para kekasih Allah terbiasa istiqamah dalam berzikir kepada Allah. Sebaliknya, siapa

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir: Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme* (Jakarta: Amzah, 2008), 123.

¹¹ Agus Mustofa, *Energi Dzikir Alam Bawah Sadar: Serial Diskusi Tasawuf Modern ke-32* (Surabaya: Padma Press, 2011), 25.

¹² Fazri, "Dzikir dan Zikir Sebagai Metode Penyembuhan Penyakit Substance-Related Disorder (Studi Kasus: Yayasan Sinar Jati di Bandar Lampung)," 28–32.

yang lupa atau berhenti dari zikirnya, ia telah melepaskannya dari derajat mulia itu.

- b. Zikir merupakan kunci dari ibadah-ibadah yang lain. Dalam Zikir terkandung kunci pembuka rahasia-rahasia ibadah yang lainnya. Hal itu diakui oleh Sayyid ‘Alī Al-Mursifi bahwa tidak ada jalan lain untuk merawat atau membersihkan hati para muridnya kecuali terus menerus melakukan zikir kepada Allah.
- c. Zikir merupakan syarat atau perantara untuk masuk hadirat Ilahi. Allah adalah *Dzat* Yang Mahasuci sehingga Dia tidak dapat didekati kecuali oleh orang-orang yang suci pula.
- d. Zikir akan membuka dinding hati (*hijab*) dan menciptakan keikhlasan hati yang sempurna. Menurut para ulama salaf, terbukanya hijab (*kasyaf*) ada dua macam: *kasyaf hissi* (terbukanya pandangan karena penglihatan mata) dan *kasyaf khayali* (terbukanya tabir hati sehingga mampu mengetahui kondisi diluar alam indrawi).
- e. Menurunkan rahmat Allah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, “*Orang-orang yang duduk untuk berdzikir, malaikat mengitari mereka, Allah melimpahkan rahmat-Nya, dan Allah juga menyebut (membanggakan) mereka kepada malaikat disekitarnya.*”
- f. Menghilangkan kesusahan hati, Kesusahan itu terjadi karena lupa kepada Allah.
- g. Melunakkan hati, sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Hakim Abu Muhammmad At-Turmudzi:

“Dzikir kepada Allah dapat membasahi hati dan melunakkannya. Sebaliknya, jika hati kosong dari dzikir, ia akan menjadi panas oleh dorongan nafsu dan api syahwat sehingga hatinya menjadi kering dan keras. Anggota badannya sulit (menolak) untuk diajak taat kepada Allah.”

Selain itu zikir juga dapat menghilangkan berbagai macam penyakit hati, seperti *sombong, riya', 'ujub*, dan suka menipu.

- h. Memutuskan ajakan maksiat setan dan menghentikan gelora syahwat nafsu.
- i. Zikir bisa menolak bencana, Dzun Nun Al-Mishri, tokoh sufi kenamaan, pernah mengatakan, *“siapa yang berdzikir, Allah senantiasa menjaganya dari segala sesuatu.”* Bahkan, diantara para ulama salaf ada yang berpendapat bahwa bencana itu jika bertemu dengan orang-orang yang berzikir, akan menyimpang. Jadi, zikir merupakan tempat terbesar bagi para hamba, tempat mereka mengambil bekal dan tempat kemana ia senantiasa kembali. Allah telah menciptakan ukuran dan waktu bagi setiap ritual (peribadatan), tetapi ia tidak menciptakannya untuk zikir. Dia menyuruh hambanya untuk berzikir sebanyak-banyaknya.

B. Kesalehan

1. Pengertian Kesalehan

Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu seharusnya mempunyai banyak amal perbuatan yang baik, hal ini untuk mencapai tingkat kesalehan, sebab kesalehan itu merupakan pokok cerminan diri manusia yang baik. Tidak semua orang yang rajin beribadah mampu membangun hubungan atau

berperilaku yang baik terhadap sesama manusia lainnya. Kesalehan juga bermakna “Keyakinan kuat pada Tuhan atau agama, yang ditunjukkan oleh ibadah dan perilaku anda, keyakinan kuat pada agama yang ditunjukkan dalam cara seseorang hidup. “

Bahkan tidak jarang terjadi orang-orang yang taat beribadah atau rajin pergi ke masjid masih belum bisa meninggalkan kebiasaan-kebiasaan kurang terpuji yang dilarang oleh agama, termasuk berbuat curang, suka menipu, menghasut, melanggar hak-hak orang lain dan memakan harta orang lain secara tidak sah, termasuk korupsi. Ini telah menjadi keperhatian umum ketika orang membandingkan antara perilaku keagamaan dan perilaku sosial sebagian warga masyarakat kita. Seolah-olah kedua hal itu merupakan entitas yang berbeda dan oleh karenanya harus dipisahkan.¹³

Secara etimologis, kata saleh berasal dari bahasa Arab “*shālih*” yang berarti terhindar dari kerusakan atau keburukan. Amal saleh berarti amal/perbuatan yang tidak merusak atau mengandung unsur kerusakan. Maka orang saleh berarti orang yang terhindar dari kerusakan atau hal-hal yang bersifat buruk. Yang dimaksud di sini tentu saja perilaku dan kepribadiannya, yang mencakup kata, sikap, perbuatan, bahkan pikiran dan perasaannya.

Dalam kamus *al-Mu’jam al-Wasīth* kata shaluḥa sebagai akar kata shālih juga berarti bermanfaat. Dengan menggabungkan dua makna ini,

¹³ Moeslim Abdurrahman, *Agama Sebagai Kritik Sosial di Tengah Arus Kapitalisme Globalisasi* (Yogyakarta: Ircisod, 2006), 46.

maka orang saleh berarti orang yang perilaku dan kepribadiannya terhindar dari hal-hal yang merusak, dan di sisi lain membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Dengan kualitas tersebut, ia menjadi sosok harapan dan teladan bagi orang-orang di sekitarnya.¹⁴ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti saleh adalah taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah, suci dan beriman. Sedangkan kesalehan mencakup pengertian ketaatan (kepatuhan) dalam menjalankan ibadah serta kesungguhan dalam menunaikan ajaran agama.¹⁵

Kata saleh dalam *Al-Qur'ān* secara makna berhadapan dengan kata *khaer, birr, husn, ma'ruf dan haq*. Semua ungkapan tersebut menyimpan makna tentang “kebaikan”. Namun juga terdapat fokus makna yang berbeda pada masing-masing ungkapan tersebut. Makna khusus term saleh bisa dicermati pada dua bentukan kata tadi, yaitu *islah* dan *salah*. Kata kerja yang berbentuk *islah* misalnya, memberi kesan bahwa objek yang dikenai pekerjaan sedang mengalami kerusakan dan pekerjaan tersebut diusahakan untuk menjadikan objek tersebut serasi dan baik, bentukan kata *salah* menggambarkan terpenuhinya nilai dalam perbuatan itu sendiri.

Dapat dipahami bahwa kesalehan adalah sifat ketaatan dan kepatuhan kepada ajaran agama, sehingga ia berusaha menjalankan ajaran agama dan menghindari segala larangan agama. Orang yang saleh hanya mengharap ridha Allah, dan tidak mengharap pujian atau ganjaran yang bersifat duniawi.

¹⁴ anis, *Al-Mu'jam al-Wasith, Majma' lughah Arabiah-Maktabah al-Syuruq al-Dauliyah*, 520.

¹⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 984.

2. Macam-Macam Kesalehan

a) Kesalehan ritual (individu)

Kesalehan ritual adalah ibadah ritual yang mencakup perilaku atau amal perbuatan manusia secara individual yang berhubungan langsung dengan Allah. Hubungan manusia dengan Allah sebagai dimensi *taqwā* pertama karena hubungan inilah yang sebaiknya diutamakan dan secara tertib diatur dan terus dipelihara. Sebab, dengan menjaga hubungan dengan Allah manusia akan mendapatkan manfaat dari pelaksanaan semua perintah Allah dan penjauhan diri dari segala larangan-Nya. Perintah Allah bermula dari pelaksanaan tugas manusia untuk mengabdikan hanya kepada Allah dengan selalu melakukan ibadah murni yang disebut juga kesalehan ritual/ ibadah khusus. Seperti halnya rukun Islam yaitu mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa selama bulan ramadhan, menunaikan hadah haji dan melakukan amalan-amalan lain yang berkaitan erat dengan ibadah khusus.¹⁶

Ketaqwāan atau pemeliharaan hubungan manusia dengan Allah dapat dilakukan dengan (1) beriman kepada Allah menurut cara-cara yang diajarkan oleh Allah melalui wahyu yang sengaja diturunkan-Nya sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia, (2) beribadah kepada Allah dengan jalan melaksanakan shalat lima waktu, menunaikan zakat apabila sudah sampai nisab dan haulnya, berpuasa di bulan ramadhan, melakukan ibadah haji sekali seumur hidup dengan cara-cara yang

¹⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 369.

sudah ditetapkan-Nya, (3) Mensyukuri nikmat Tuhan dengan jalan menerima, mengurus, memanfaatkan semua pemberian Allah kepada manusia, (4) Bersabar menerima cobaan Allah dalam makna tabah, tidak putus asa ketika mendapat musibah atau menerima bencana, (5) Memohon ampun atas segala dosa dan bertaubat dalam makna sadar untuk tidak lagi melakukan segala perbuatan yang dilarang oleh Allah.¹⁷

b) Kesalehan sosial

Kesalehan sosial merupakan bentuk kesalehan yang ditentukan oleh kehidupan praktis seseorang, seberapa banyak mengikuti kegiatan religius, seberapa jauh rasa toleransi, kepedulian terhadap sesama, rasa cinta kasih, harga menghargai dan segala macam bentuk perilaku yang berdimensi sosial lainnya. Kesalehan sosial memandang bahwa kesalehan tidak ditentukan oleh do'a-do'a, zikir dan ritualitas keagamaan lainnya yang lebih mengedepankan sikap egoistis, tetapi kesalehan itu sebagai perwujudan manifestasi, dan apresiasi keimanan dalam praktis sosial.

Dengan demikian kesalehan sosial adalah suatu bentuk kesalehan yang takhanya ditandai dengan ibadah ritual seperti shalat, puasa, haji melainkan juga ditandai dengan penerapan nilai-nilai dari ibadah ritual tersebut dalam kehidupan sosial yang dapat memberikan manfaat untuk

¹⁷ Ali, 369.

orang-orang di sekitarnya. Sehingga merasa nyaman, damai, tentram berinteraksi, bekerjasama dan bergaul dengannya.¹⁸

Dalam Surat Al-Ma'un sudah dijelaskan bahwa salah satu misi Agama Islam adalah membangun kesalehan sosial, yaitu menciptakan kebaikan dan kemaslahatan di dalam lingkungan masyarakat. Namun, mereka dianggap mendustakan agama atau yang beragama secara kamufase tidak memiliki rasa kepekaan secara sosial, seperti membiarkan anak yatim terlantar dan tidak mengasihi fakir miskin seolah-olah tidak ada ibadah individual tanpa prestasi sosial. Mereka lebih asyik menjadi shaleh sendirian, sementara lingkungannya rusak dan bahkan dilanda kehancuran indikator kesalehan seseorang yang mengaku beragama adalah ketika seseorang mampu, sesuai dengan kapasitasnya, dan mengaktualisasikan kesalehan sosialnya di dalam masyarakat.¹⁹

3. Indikator Kesalehan Ritual dan kesalehan Sosial

Islam adalah agama yang sempurna, memiliki nilai-nilai yang luas mencakup berbagai dimensi manusia, baik secara duniawi maupun ukhrawi. Semakin besar rasa terima kasih kepada Tuhan, maka semakin taat dalam menjalankan kesalehan ritual. Selain tanda terima kasih, kesalehan ritual juga sebagai media komunikasi antara setiap individu dengan Tuhannya. Efek dari kepekaan dan keseriusan berkomunikasi dengan Tuhan akan menambah kepuasan spiritualitas pada setiap individu. Ibadah ritual adalah

¹⁸ Muhtar Tatang dan Ayi Suherman, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial, Cet. I* (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019), 19.

¹⁹ Nasaruddin Umar, *Kontemplasi Ramadhan* (Jakarta: Amzah, 2020), 178.

nutrisi yang menyehatkan jiwa. memberikan ketenangan, dan kebahagiaan yang tidak bisa diukur dengan apapun. Bila dikaitkan dengan pengertian Golden Moment, kesalehan ritual dapat dijadikan media untuk mengasah kepekaan dan sensitivitas. Karena semakin baik kesalehan ritualnya, maka akan semakin kuat hubungannya dengan Tuhan. Efek dari ketaatan tersebut, Tuhan memberikan keberkahan dan kenikmatan kepada hamba-hambanya yang bertaqwā dan taat kepada-Nya.²⁰

Indikator dari kesalehan ritual adalah semakin baiknya hubungan spiritualitas antara manusia dengan Tuhannya. Seperti halnya yang sudah dijelaskan dalam *Al-Qur'ān* Surat Al-A'raf ayat 96 sebagai berikut:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

“Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.”

Kesalehan sosial haruslah mempunyai kepekaan sosial yang tinggi berawal dari keinginannya untuk peduli terhadap lingkungan di sekitarnya, seperti memberi perhatian dan kasih sayang terhadap anak-anak yatim, menolong orang-orang disekelilingnya yang membutuhkan bantuan, ikut serta dalam mensejahterakan lingkungan dan mencukupi kebutuhan orang-orang miskin. Pada hakikatnya kesalehan sosial ini adalah buah dari kesalehan ritual yang sempurna. Berkaitan dengan kesalehan sosial, Allah

²⁰ Puspa Swara dan Agus Idwar Jumhadi, *Create Your Golden Moment* (Depok: Puspa Swara, 2015), 143.

berfirman, dalam Q.S Al-Ma'un: 1-3 yang artinya “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? itulah orang yang menghardik anak yatim dan tidak menganjurkan memberi makan orang-orang miskin”.²¹

Kesalahan sosial juga sudah dijelaskan dalam *Al-Qur'an* surat Ali ‘Imran ayat 113-114 yang berbunyi:

لَيْسُوا سَوَاءً مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ
وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

Mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang Berlaku lurus mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang). mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang Munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) berbagai kebajikan; mereka itu Termasuk orang-orang yang saleh.

Muhammad kosim dalam bukunya yang berjudul mendidik kesalahan ritual dan sosial menjelaskan bahwa tujuh karakter yang ada dalam Surat Ali-Imran ayat 113-114 tersebut merupakan karakter yang semestinya dimiliki oleh orang-orang yang menginginkan untuk dirinya menjadi umat yang shaleh. Tujuh karakter tersebut yaitu berlaku lurus, mereka yang membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka bersujud (sembahyang), mereka beriman kepada Allah dan hari

²¹ Muhammad Irfan Helmy, *Cermin Muslim: Petikan Hikmah Bekal Pribadi Muslim*, (Pati: Maghza Pustaka, 2020), 33.

panghabisan, mereka menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera dalam menjalankan berbagai kebajikan.²²

Secara umum terdapat indikator kesalehan sosial yang tercantum dalam Tafsir Rubial Bayan karya Ismail Al-Buruswi yang berupa:²³

- a. Tidak menyekutukan Allah
- b. Bekerja tanpa pamrih
- c. Bersih dari sikap riya', ujub dan ingin dipuji
- d. Mengikuti jejak langkah dan sunnah Rasulullah SAW
- e. Mengajak yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar Hatinya terbuka untuk menerima kebenaran, lidahnya terjaga, panya perangai yang baik
- f. Memberi manfaat kepada sesama manusia
- g. Mementingkan kepentingan orang lain
- h. Terbinanya ukhwah islamiyah
- i. menolong dan memberi
- j. Terwujudnya kesetiakawanan sosial berupa kasih sayang, ingin menolong dan memberi.

Terdapat indikator kesalehan sosial lainnya yaitu infaq, sedekah dan menyantuni anak yatim. Tidak sempurna ketaqwāan seseorang jika hanya menjalankan kesalehan ritual saja. Kesempurnaan ketaqwāan seseorang

²² Esti Mira Mei munawaroh, "Kontruksi Identitas Muslim Anggota Hijabers Community Banten, Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik" (Universitas Sultan Agung Tirtayasa, t.t.), 36.

²³ Firdaus, "Tarekat Qadariah WA Naqsabandiyah: Implementasinya Terhadap Kesalehan Sosial," 2017, 199.

berada pada keseimbangan dalam menjalankan kesalehan ritual dan kesalehan sosial.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Desa

1. Sejarah Desa

Desa Kampung Baru sebelumnya bernama pal Batu yang merupakan bagian dari suban ayam. Disebut Pal Batu karena Desa ini terdapat Tugu (Pal) yang merupakan batas antara tanah perkebunan colonial Belanda (Tanah Konsensi) dengan tanah milik rakyat, waktu itu Desa Suban Ayam merupakan pusat perkebunan dan Pemerintahan Kolonial Belanda.

Desa Pal Batu mulai merintis dan melakukan musyawarah dan sepakat memisahkan diri secara deponitif dari Suban Ayam pada Tahun 1951. Seiring berjalannya waktu berangsur-angsur masyarakat yang menghuni tempat tersebut semakin banyak dan terus berkembang, sehingga muncullah niat dan itikad bersama untuk membentuk desa. Berkat do'a dan perjuangan bersama, akhirnya pada tahun 1951 resmi terbentuknya Desa Pal Batu dan memisahkan diri dari Suban Ayam, dan terbentuklah Desa Pal Batu, tidak lama kemudian berubah nama menjadi Desa kampung Baru sampai sekarang.¹

2. Deskripsi dan Statistik Kebudayaan Desa

Perspektik budaya masyarakat di Desa Kampung Baru masih sangat kental dengan budaya Rejang walaupun budaya-budaya dari suku lain misalnya Jawa dan Padang dari suku lainnya juga ada. Hal ini dapat

¹ Syahid BS (kepala Desa Kampung Baru), Wawancara, 15 Oktober 2022.

dimengerti karena hampir semua Desa di Kabupaten Rejang Lebong masih kuat pengaruh kerajaan Rejang Lebong.

Dari latar belakang, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Di dalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya, Islam sebagai agama mayoritas yang dianut masyarakat, dalam menjalankannya sangat kental tradisi budaya Rejang.

Tradisi budaya Rejang sendiri berkembang dengan banyak dipengaruhi ritual-ritual atau kepercayaan masyarakat sebelum agama Islam masuk hal ini menjelaskan mengapa kegiatan peringatan-peringatan keagamaan yang dimasyarakat terutama Islam, karena di peluk masyarakat, dalam menjalankannya muncul kesan nuansa tradisinya. Atau kegiatan-kegiatan budaya yang bercampur dengan nuansa agama Islam. Contoh yang kita biasa lihat adalah peringatan Maulid, Isra' mi'raj, Nuzul Qur'an, dan Muharam (Suro'an).

Secara individual didalam keluarga masyarakat Desa Kampung Baru, tradisi Rejang lama dipadu dengan agama Islam, juga tetap dipegang. Tradisi ini dilakukan selain sebagai kepercayaan yang masih diyakini sekaligus digunakan sebagai cara untuk bersosialisi dan berinteraksi dimasyarakat. Misalnya; tradisi Appassili dan Assapu, dilaksanakan pada usia kehamilan memasuki usia 5 bulan, Aqiqah pada bayi yang baru lahir (Attomppolo).

Tetapi yang perlu diwaspadai adalah muncul dan berkembangnya pemahaman keyakinan terhadap agama ataupun kepercayaan tidak berakar dari pemahaman terhadap tradisi dan budaya masyarakat yang sudah ada. Hal

ini mengakibatkan munculnya kerenggangan sosial di masyarakat dan gesekan antara masyarakat.

B. Sejarah Kegiatan Zikir di Desa Kampung Baru

Kegiatan zikir ini dimulai sejak tahun 1994 yang bertempat di Sukowati gang ridho. Kegiatan zikir ini dipimpin oleh seorang syekh bernama Abdul Khadir, yang pada saat itu jamaahnya hanya 5-10 orang. Kemudian kegiatan ini berpindah tempat di Simpang Nangka. Yang terakhir kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kampung Baru yang mana jama'ah bergabung dengan jama'ah desa Sumber Bening. Untuk ditempat lain zikir ini dilaksanakan sesuai dengan wilayah masing-masing, yaitu di markas Ash-habul Mustadh'afin yang beralamat di Dwi Tunggal, dan di pondok pesantren Bukit Daun.²

C. Profil Partisipan Jama'ah zikir Majelis Ash-habul Mustadh'afin Di Desa Kampung Baru

Untuk mengetahui tentang kegiatan zikir yang dilaksanakan oleh jama'ah zikir Majelis Ash-habul Mustadh'afin, maka penulis mewawancarai beberapa responden yang bergabung dalam kegiatan tersebut yang dinilai paham tentang zikir tersebut. Berikut merupakan profil dari responden penelitian yang dilakukan di Desa Kampung Baru.

Tabel 3.14

Profil Partisipan Wawancara Jama'ah zikir Majelis Ash-habul Mustadh'afin

NO	Partisipan	Profil
1.	Kholilullah	Seorang bapak yang berusia 48 tahun, beliau adalah ketua

² Kholilullah, Wawancara, 25 November 2022.

		jama'ah zikir Desa Kampung Baru. Pekerjaan utamanya adalah petani.
2.	Suryadi	Seorang bapak yang berusia 46 tahun, beliau adalah salah satu jama'ah zikir Desa Kampung Baru. Pekerjaannya adalah perani.
3.	Nopi	Seorang bapak berusia 47 tahun, bertempat tinggal di Desa Kampung Baru Dusun 6. Pekerjaan utamanya adalah petani .
4.	Asdi	Seorang bapak yang berusia 43 tahun, bertempat tinggal di Desa Kampung Baru Dusun 2. Pekerjaannya adalah seorang petani.
5.	Eriyadi	Seorang bapak berusia 43 tahun, bertempat tinggal di Desa Kampung Baru Dusun 5. Pekerjaan utamanya adalah petani.
6.	Andri Alfian	Laki-laki berusia 26 tahun, Beliau merupakan jama'ah baru, bertempat tinggal di Desa Sumber Bening. Beliau bekerja sebagai petani.
7.	Mangku Trisno	Laki-laki berusia 27 tahun, beliau merupakan jama'ah yang baru bergabung kurang lebih 5 bulan, bertempat tinggal di Desa Sumber Bening. Beliau bekerja sebagai petani.
8.	Sugik	Laki-laki berusia 26 tahun, bertempat tinggal di Desa Sumber Bening. Pekerjaannya adalah seorang petani.
9.	Gilang	Laki-laki berusia 25 tahun, bertempat tinggal di Desa Sumber Bening. Pekerjaan beliau adalah petani.
10.	Sendy	Laki-laki berusia 25 tahun, bertempat tinggal di Desa Sumber Bening. Beliau bekerja sebagai petani.
11.	Yuyun	Laki-laki berusia 42 tahun, bertempat tinggal di Desa Kampung Baru Dusun 5. Pekerjaannya adalah seorang petani dan kuli bangunan.
12.	Wito	Seorang bapak berusia 41 tahun, bertempat tinggal di Desa Kampung Baru. Pekerjaannya adalah seorang petani dan kuli bangunan

13.	Abdurrahman	Seorang bapak berusia 50 tahun, bertempat tinggal di Desa Kampung Baru. Pekerjaan utamanya adalah petani.
14.	sarwanto	Seorang bapak berusia 40 tahun, bertempat tinggal di Desa Suban Ayam. Pekerjaan utamanya adalah petani.
15.	Hadi	Seorang bapak berusia 40 tahun, bertempat tinggal di Desa Kampung Baru. Pekerjaan utamanya adalah petani.
16.	windarto	Seorang bapak berusia 41 tahun, bertempat tinggal di Desa Kampung Baru. Pekerjaannya adalah seorang petani
17.	Rosid	Seorang bapak berusia 39 tahun, bertempat tinggal di Desa kampung Baru. Pekerjaannya adalah seorang sales racun.
18.	Kusno	Seorang bapak berusia 42 tahun, bertempat tinggal di Desa Sumber Bening. Pekerjaan utamanya adalah petani.
19.	Rubi	Seorang bapak berusia 43 tahun, bertempat tinggal di Desa Sumber Bening. Pekerjaannya adalah petani.
20.	Hartono	Seorang bapak berusia 44 tahun, bertempat tinggal di Desa kampung Baru. Pekerjaannya adalah seorang sales racun.

Berdasarkan tabel 3.14 diatas terlihat bahwa terdapat 20 partisipan yang penulis pilih sebagai sampel dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Yang mana partisipan tersebut terdiri dari 15 orang yang merupakan anggota jama'ah lama dan 5 orang merupakan anggota jama'ah baru, yang akan memberikan informasi-informasi mengenai kegiatan zikir. Mengenai pemahaman tentang dalil-dalil yang berkaitan dengan zikir, pelaksanaan zikir dan dampak zikir terhadap ketenangan jiwa. apakah para jama'ah paham dengan dalil-dalil yang berkaitan dengan zikir?, apa jama'ah merasa ada perubahan dalam dirinya setelah mengikuti kegiatan zikir?, apakah dampak yang dirasakan setelah mengikuti zikir?.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penafsiran atau Pemahaman Tentang Dalil-Dalil yang Berkaitan dengan Zikir

1) QS. An-Nisa⁷/4: 103, yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ
كِتَابًا مَّوقُوتًا

Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.

M. Quraish Shihab dalam kitabnya: setelah menjelaskan shalat dalam keadaan gawat dilanjutkannya penjelasan tentang keharusan berzikir, agar jangan ada yang menduga bahwa shalat tersebut serta kegawatan yang dialami, mencekam mereka sedemikian rupa sehingga melupakan zikir kepada Allah swt. Disisi lain, berzikir setelah shalat dianjurkan, zikir setelah shalat dalam keadaan normal dilakukan dengan duduk, maka disini diberikan petunjuk bahwa; *Maka apabila kamu telah shalat kamu yang dilakukan dalam keadaan gawat itu, berzikir dan ingatlah Allah* betapapun keadaan yang memungkinkan, bahkan setiap saat *di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Selanjutnya apabila kamu telah merasa aman*, dari kegawatan yang kamu alami dan yang mengakibatkan kamu

shalat dengan cara yang disebut di atas, atau pertempuran telah selesai dan kamu kembali ketempat asalmu, *maka laksanakanlah shalat itu* dengan khushyu' sebagaimana yang biasa dilakukan dalam keadaan normal, sesuai rukun dan syaratnya serta memenuhi sunnah dan waktu-waktunya yang tepat karena sesungguhnya shalat itu sejak dahulu hingga sekarang dan akan datang adalah *kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman*, sehingga tidak dapat diabaikan, tidak juga dilakukan setelah masanya berlalu.¹

Jadi maksud dari ayat diatas yaitu, bahwa kita diperintakan untuk berzikir ketika di luar shalat, yaitu mengingat Allah dan bertasbih di setiap keadaan, baik siang atau malam, secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan, pagi atau petang, di darat atau di laut, ketika sehat maupun sakit, dan setiap keadaan. Yang dijelaskan dalam ayat tersebut bukanlah sebagaimana yang biasa ditafsirkan oleh orang awam yaitu seperti menggoyang-goyang kepala ketika berzikir atau mengendalikan nafas ketika berzikir, hal ini sama sekali tidak pernah dipraktikkan oleh Rasulullah saw, para sahabat dan para tabi'in.

2) QS. Ali 'Imran/3: 191, yang berbunyi:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)*, vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 569.

فَقِنَّا عَذَابَ النَّارِ

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.

M. Quraish Shihab mengatakan ayat ini menjelaskan sebagian dari ciri-ciri siapa yang dinamai Ulul Albab bahwa mereka adalah *orang-orang* baik laki-laki maupun perempuan yang terus-menerus *mengingat Allah*, dengan ucapan, dan hati dalam seluruh situasi dan kondisi saat bekerja atau istirahat, *sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring,*² dan *memikirkan tentang penciptaan* yakni kejadian dan sistem kerja *langit dan bumi* dan setelah itu *berkata*, “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau *menciptakan semua ini sia-sia*, tanpa tujuan yang hak. Apa yang kami alami, atau lihat atau dengar dari keburukan atau kekurangan. *Maha Suci Engkau* dari semua itu. Itu adalah ulah, atau dosa dan kekurangan kami yang dapat menjerumuskan kami ke dalam siksa neraka *maka peliharalah kami dari siksa neraka*.

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa objek zikir adalah Allah, sedangkan objek pikir adalah makhluk-makhluk Allah berupa fenomena alam. Ini berarti pengenalan kepada Allah lebih banyak didasarkan kepada kalbu, sedangkan pengenalan alam raya oleh penggunaan akal, yakni berpikir. Akal memiliki kebebasan seluas-luasnya untuk memikirkan

² Shihab, 2:308.

fenomena alam, tetapi ia memiliki keterbatasan dalam memikirkan dzat Allah.³

Ayat diatas mendahulukan zikir atas pikiran karena dengan zikir mengingat Allah dan menyebut-nyebut nama dan keagungan-Nya, hati akan menjadi tenang dan dengan ketenangan pikiran akan menjadi cerah bahkan siap untuk memperoleh limpahan ilham dan bimbingan Ilahi.⁴

3) QS. Al-Ahzab/33: 41-42, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya. dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang.

Pada ayat ini, Allah menganjurkan kepada semua orang beriman kepada Allah dan rasul-Nya supaya banyak zikir mengingat Allah dengan menyebut nama-Nya sebanyak-banyaknya dengan hati dan lidah pada setiap keadaan dan setiap waktu. Sebab, Allah-lah yang melimpahkan segala nikmat kepada mereka yang tidak terhingga banyaknya. Mereka diperintahkan bertasbih kepada-Nya dengan pengertian membersihkan dan menyucikan Allah dari segala sesuatu yang tidak pantas bagi-Nya.

Berzikir dan bertasbih ini dilakukan di pagi hari ketika baru bangun dari tidur, sebab ketika itu seakan-akan seseorang hidup kembali setelah mati, untuk menghadapi hidup yang baru. Diperintahkan juga bertasbih pada sore hari karena pada saat itu seseorang telah selesai mengerjakan bermacam-macam pekerjaan sepanjang hari. Zikir pada waktu itu

³ Shihab, 2:309.

⁴ Shihab, 2:311.

merupakan tanda bersyukur kepada Allah atas limpahan taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik, dan dapat memperoleh rezeki untuk keperluan hidupnya dan nafkah bagi keluarganya.

Dengan banyak zikir, ia dapat menghambakan diri kepada Allah dan untuk menghadapi alam akhirat. Di samping itu, ia dapat pula meneliti perbuatan yang sudah dilaksanakan sehingga dapat mengusahakan perbaikan-perbaikan yang diperlukan bagi hari-hari yang akan datang.

- 4) QS. Ar-Rum/30: 17-18, yang berbunyi:

فَسُبِّحْنَ اللَّهَ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿١٧﴾ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ ﴿١٨﴾

Bertasbihlah kepada Allah ketika kamu berada pada waktu senja dan waktu pagi. Dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di bumi dan di waktu kamu berada pada petang hari dan di waktu kamu berada di waktu Zuhur.

Dalam Tafsir Al-Munir dijelaskan: bertasbihlah kalian kepada Allah SWT., sucikanlah Dia dan shalatlah kepada-Nya di segenap waktu-waktu siang dan malam, ketika mulai memasuki waktu petang dan ketika terbitnya waktu shubuh. Ini adalah tuntunan dan panduan dari Allah SWT., untuk para hamba-Nya agar bertasbih dan bertahmid kepada-Nya pada waktu-waktu tersebut yang selalu datang silih berganti, menunjukkan akan kesempurnaan dan totalitas kuasa-Nya serta keagungan kekuasaan dan otoritas-Nya. Hal itu dilakukan pada waktu petang memasuki malam, yaitu waktu mulai masuknya waktu malam yang ditandai dengan datangnya gelap malam, dan juga pada waktu shubuh yang menjadi awal datangnya waktu

siang.

Allah SWT adalah Yang Maha Terpuji, Dia dipuji oleh segenap penduduk langit dan bumi seperti malaikat, jin, dan manusia. Ini adalah kalimat sisipan yang berisikan pujian kepada-Nya yang sesuai dan relevan dengan kalimat sebelumnya, yaitu bertasbih sehingga terbentuklah dua komposisi, yaitu bertasbih dan bertahmid.

Maknanya adalah bertasbihlah kalian kepada Allah SWT, sucikanlah Dia dari segala bentuk sifat kurang dan sematkanlah kepada-Nya sifat-sifat kesempurnaan. Hal itu kalian kerjakan di segenap waktu-waktu yang datang secara berurutan dan senantiasa datang silih berganti tersebut karena amal yang paling utama adalah amal yang dilakukan secara konsisten, berkesinambungan dan terus-menerus.⁵

- 5) QS. Ar-Ra'd/13: 28, yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Orang-orang yang selalu kembali kepada Allah dan menyambut kebenaran itu adalah orang-orang yang beriman. Mereka adalah orang-orang yang ketika berzikir mengingat Allah dengan membaca *Al-Qur'ān* dan sebagainya, hati mereka menjadi tenang. Hati memang tidak akan dapat tenang tanpa mengingat dan

⁵ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Cet. 1, vol. 11 (Jakarta: Gema Insani, 2016), 84–85.

merenungkan kebesaran dan kemahakuasaan Allah, dengan selalu mengharap keridaan-Nya.⁶

Berikut adalah pernyataan jama'ah zikir mengenai pemahaman tentang dalil yang berkaitan dengan zikir, ustadz Kholilullah mengatakan :

“seperti yang kita ketahui zikir itu amalan yang dilakukan secara terus-menerus. Ini merupakan perintah dari Allah SWT., kepada hamba-Nya yang berfungsi untuk mengingat Allah dan mendekatkan diri kepada Allah. Jadi kita sebagai hamba harus selalu mengingat Allah dimanapun, kapanpun dan dalam keadaan apapun bahkan dalam keadaan genting. Dalam hal ini beliau berpegang pada firman Allah surat An-Nisa ayat 103”.⁷

Selanjutnya bapak Suryadi mengatakan bahwa:

“zikir itu tidak ada dosa besar jika dibarengi dengan istighfar dan tidak ada dosa kecil jika dikerjakan dengan terus-menerus.⁸ Seperti yang disabdakan Rasulullah SAW dikatakan;

جَدِّدُوا إِيمَانَكُمْ بِقَوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya: “perbaharuilah selalu iman kalian dengan ucapan: “laa ilaaha illallaah.”

Kemudian ketika wawancara dengan bapak Abdurrahman mengenai dalil, beliau mengatakan:

“saya tidak terlalu paham dengan dalil-dalilnya tetapi kalau kewajibannya itu jelas dalam *Al-Qur'an*. Zikir itu untuk menghidupkan hati”.⁹

Hasil wawancara dengan kakak Gilang, mengatakan:

“Untuk dalil tentang zikir ini saya pegang pada surat Ar-Rad ayat 28 yang didalamnya jelas perintah untuk mengingat Allah. “ingatlah. Hanya dengan

⁶ *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)*, vol. 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 557.

⁷ Kholilullah, Wawancara, 5 Februari 2023.

⁸ Suryadi, Wawancara, 6 Februari 2023.

⁹ Abdurrahman, Wawancara, 18 Maret 2023.

mengingat Allah hati menjadi tenang”.¹⁰

Selanjutnya bapak sarwanto mengatakan bahwa:

“saya belum memahami dalil-dalilnya, namun saya berusaha istiqomah mengikuti prosesnya¹¹ dan saya berkeyakinan dengan hadis ini

مَنْ اسْتَمَعَ إِلَى آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى كُتِبَ لَهُ حَسَنَةٌ مُضَاعَفَةً وَمَنْ تَلَا

هَآكَأَنَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Barangsiapa mendengarkan satu ayat dari Al-Qur’ān, akan dicatat baginya satu kebajikan yang berlipat ganda. Dan barangsiapa membacanya, maka baginya cahaya pada hari kiamat.” (HR. Ahmad)

Jadi penulis, menyimpulkan bahwa sebagian dari jama’ah ini memahami dalil-dalil yang berkaitan dengan zikir, namun ada pula jama’ah yang hanya mengetahui kewajiban untuk zikir saja tanpa mengetahui dalil-dalilnya.

B. Pelaksanaan Zikir Majelis Ash-habul Mustadh’afin Desa Kampung Baru

Zikir ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu setiap malam jum’at selesai shalat isya. Dari hasil wawancara dengan Ustadz Kholilullah, beliau menjelaskan tata cara pelaksanaan zikir¹²:

- 1) Pembukaan
- 2) Membaca *basmallah*,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- 3) Istighfar sebanyak 15 kali

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

¹⁰ Gilang, Wawancara, 16 Maret 2023.

¹¹ sarwanto, Wawancara, 14 Maret 2023.

¹² Kholilullah, Wawancara, 10 Januari 2023.

4) Kemudian membaca ayat-ayat *Al-Qur'ān* yaitu:

- Surat yang pertama dibaca adalah surat al-Ikhlās sebanyak 3 kali

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

- Dilanjutkan dengan membaca surat al-Falaq satu kali

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ
إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ
حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

- Kemudian membaca surat an-Nas satu kali

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾
مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ
النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

- Membaca surat al-Fatihah satu kali

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّا
كَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

5) Kemudian Sholawat

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ عَدَدَ نِعَامِ اللَّهِ وَأَفْضَالِ

- 6) Kemudian mulai membaca dzikir ismullah sebanyak 5000 kali

اللَّهُ

- 7) Setelah itu dzikir nafi isbat sebanyak 100 kali

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

- 8) Membaca sholawat sebanyak 3 kali

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ عَدَدَ نِعَامِ اللَّهِ وَأَفْضَالِ

- 9) Kemudian ditutup dengan do'a tawajjuh

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ يَا مُحَمَّدُ يَا مُحَمَّدُ إِنِّي أَسْأَلُكَ
جَهَّ بِكَ إِلَى رَبِّي وَيَقْضِي حَاجَتِي

- 10) Setelah itu penyampaian tausiah

- 11) Dan terakhir membaca do'a kafaratul majelis

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Kegiatan Zikir sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw, sahabat, tabi'in tak pernah menjadi permasalahan, bahkan zikir ini merupakan sunnah Rasul. Zikir bisa secara berkelompok, atau individu. Namun, masyarakat secara umum menyatakan bahwa zikir merupakan suatu bentuk perkumpulan masyarakat yang ikut serta didalam zikir tersebut, dan dalam sekelompok tersebut melakukan zikir bersama doa-doa atau lafas yang ada kalimat Allah.

Dari bentuk zikir diatas maka penulis simpulkan bahwa zikir ini sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah Saw, Zikir berjamaah merupakan anjuran dari Rasulullah Saw, sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani yang artinya “dari Habib bin Maslamah Al-Fihri RA, ia adalah seorang yang dikabulkan doanya berkata: saya mendengar

Rasulullah Saw bersabda, “tidaklah berkumpul suatu kaum muslim yang sebagian dari mereka berdoa, dan sebagian lainnya mengamininya, kecuali Allah mengabulkan doa mereka.” (HR. Al-Thabarani).

Dapat penulis pahami bahwa hadits tersebut secara jelas menjadi dasar bahwa zikir yang dilakukan bersama-sama bukanlah hal yang baru (bid'ah). Dan dalam hadits tersebut juga ditegaskan hal yang berkenaan dengan keutamaan zikir bersama-sama. Bahkan ada hadits yang diriwayatkan Imam Muslim, hadits ini secara jelas menggambarkan bagaimana malaikat juga ikut menyertai dan mengelilingi orang-orang yang zikir bersama:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَقٍ يُحَدِّثُ عَنِ الْأَعْرَبِيِّ أَبِي مُسْلِمٍ أَنَّهُ قَالَ أَشْهَدُ عَلَى أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لَا يَفْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basysyar mereka berdua berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah aku mendengar Abu Ishaq bercerita dari Al A'raj Abu Muslim bahwasanya dia berkata, 'aku bersaksi atas Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al Khudri bahwasanya keduanya menyaksikan Nabi ﷺ bersabda, 'Tidaklah suatu kaum yang duduk berkumpul untuk mengingat Allah, kecuali dinaungi oleh para malaikat, dilimpahkan kepada mereka rahmat, akan diturunkan kepada mereka ketenangan, dan Allah 'Azza wa Jalla akan menyebut-nyebut mereka di hadapan para makhluk yang ada di sisi-Nya. (HR. Muslim)

Dalam hadits diatas terdapat keutamaan majelis orang shalih. Bermajelis bersama dengan orang shalih akan memudahkan kita untuk mendapat rahmat dari Allah SWT., walaupun belum tentu kita sama dengan mereka. Karena

dalam majelis tersebut ada yang datang dengan tujuan untuk berdzikir dan berdoa, ada pula yang hanya ingin memenuhi hajat semata. Kemudian Nabi juga menyebutkan keutamaan orang yang bermajelis dzikir kepada Allah SWT, yaitu mendapat ketenangan dalam hidupnya dan disebut-sebut di hadapan para malaikat di sisi Allah SWT.

C. Analisis Dampak Zikir Terhadap Kesalahan Individu

Setiap orang menginginkan kebaikan untuk dirinya dan akan selalu berupaya untuk menghindari keburukan yang akan menimpa mereka. Tetapi sayangnya mereka tidak begitu saja memperoleh kebaikan sebagaimana yang diharapkan, melainkan ia harus berhadapan dengan berbagai tantangan dan rintangan. Di mana hal tersebut merupakan bentuk ujian dan cobaan dari Allah SWT kepada hamba-Nya dengan maksud untuk menguji kualitas iman dan takwa serta kualitas sabar yang dimiliki seseorang.

Zikir adalah salah satu sarana dan media yang sangat tepat untuk menciptakan pribadi-pribadi yang sehat secara mental dan spritual. Sebagaimana telah *Al-Qur'ān* informasikan kepada kita bahwa salah satu dari sekian banyak manfaat mengingat Allah adalah menjadikan jiwa dan hati manusia mampu merasakan ketenteraman dan kedamaian batin yang luar biasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai dampak zikir terhadap kesalahan individu Jama'ah Majelis Ash-habul Mustadh'afin Desa Kampung Baru:

1. Sabar

Adapun hasil wawancara dengan bapak Kholilullah mengatakan:

“Saya mengikuti zikir sejak awal kegiatan zikir ini dimulai yaitu tahun 1994. Alhamdulillah saya selalu istiqamah, sehingga sekarang saya sangat merasakan dampak dari zikir ini yaitu adanya ketenangan jiwa, ketika dihadapkan dengan masalah alhamdulillah saya bisa menyelesaikan dengan tenang, sabar dan selalu berserah diri kepada Allah SWT,. Tujuan dari zikir itu sendiri adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Setiap kegiatan pasti ada kendala begitu juga kegiatan zikir ini, kendalanya adalah tidak seluruh jama’ah yang mengikuti zikir selalu istiqamah maka dari itu butuh perjuangan untuk membuat para jama’ah ini istiqamah”.¹³

Dari hasil wawancara dengan bapak Asdi:

“Saya mengikuti zikir ini kurang lebih sudah 15 tahun, sebelum mengikuti zikir yang jelas nampak sekali perbedaan yaitu tentang kesabaran, zikir adalah sebagai pagar bagi saya untuk membedakan mana hal-hal yang memang seharusnya boleh saya lakukan dan yang mana tidak boleh saya dilakukan. Dampak yang saya rasakan setelah zikir yang jelas karena zikir itu adalah tujuannya untuk menimbulkan rasa tenang, rasa ketentraman jadi yang saya rasakan setelah mengikuti zikir lebih tenang dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, terasa tentram, lebih sabar dan ikhlas ketika menghadapi ujian atau cobaan dari Allah. Kendala itu pasti ada karena kita hidup di masyarakat yang terkadang ada hal-hal yang berbenturan dengan jadwal zikir ini namun kembali lagi pada niat”.¹⁴

Jadi dari hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa dampak yang dirasakan setelah mengikuti zikir ini adalah timbul rasa ketenangan dalam jiwa, rasa tentram, dan apabila menghadapi suatu ujian atau cobaan dari Allah bisa menyelesaikan dengan tenang, penuh dengan kesabaran dan berserah diri kepada Allah SWT.

2. Optimis

Hasil wawancara dengan Bapak Suryadi mengatakan bahwa:

“Saya sudah cukup lama mengikuti zikir, dan saya merasakan adanya perubahan dalam diri saya, sebelum saya mengikuti kegiatan zikir hidup ini terasa hampa, tidak mempunyai tujuan. Namun setelah mengikuti zikir saya merasa yakin, hidup lebih terarah, memiliki tujuan, dan zikir itu sendiri untuk mengingat kematian, kemudian saya juga merasakan ketenangan jiwa.

¹³ Kholilullah, wawancara, 5 Februari 2023.

¹⁴ Asdi, wawancara, 16 Maret 2023.

Menurut saya tujuan zikir itu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengharapkan ridha Allah. Setiap pelaksanaan zikir ini pasti ada kendala, karena tidak semua orang itu dalam keadaan stabil kadang mereka ada yang labil, jadi untuk istiqomah itu bukan hal yang gampang, maka harus dibiasakan”.¹⁵

Jadi penulis menyimpulkan bahwa dampak zikir yang dirasakan oleh 2 orang partisipan yang penulis wawancarai adalah dapat menimbulkan ketenangan, merasa yakin, hidup lebih terarah, memiliki tujuan, dan zikir itu sendiri untuk mengingat kematian. Tetapi dari pernyataan salah satu partisipan bahwa beliau belum bisa mengontrol kesabaran ketika menghadapi ujian atau cobaan.

3. Merasa dekat dengan Allah

Hasil wawancara dengan bapak Nopi, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya mengikuti zikir ini hampir 26 tahun, sebelum saya mengikuti zikir ini saya tidak mengenal siapa diri saya, mau kemana saya dan tujuan saya diciptakan untuk apa, namun alhamdulillah setelah saya mengikuti zikir ini saya merasakan kedekatan dengan Allah SWT., dan Rasul, dan tau tujuan hidup yang sebenarnya. Selama mengikuti kegiatan zikir ini ada dampak yang saya rasakan dalam diri ini yaitu, mendapatkan ketenangan jiwa, pikiran terasa tenang karena segala sesuatu itu milik Allah. Menurut saya tujuan zikir ini untuk mengenal diri dengan mendekatkan diri kepada sang pencipta (Allah SWT), dengan melewati makom-makom tertentu sehingga mencapai puncaknya yaitu syukur dan ridho Allah SWT. Kendala dari pelaksanaan zikir ini terkhusus untuk diri saya adalah sakit, timbulnya rasa malas apalagi jika cuaca hujan”.¹⁶

Hasil wawancara dengan bapak Sarwanto:

“Saya mengikuti zikir ini kurang lebih 18 tahun, setelah mengikuti zikir ini setidaknya saya berusaha menjadi lebih baik, baik dari perilaku, cara atau adab untuk diri sendiri ataupun orang lain. Secara pribadi tentu dampaknya positif, selain mendekatkan diri kepada Allah, kita juga bisa lebih memahami posisi pribadi sebagai hamba. Kendala yang saya rasakan adalah

¹⁵ Suryadi, wawancara.

¹⁶ Nopi, Wawancara, 14 Maret 2023.

ngantuk karena kondisi badan yang capek setelah beraktifitas sewaktu siang.”¹⁷

Penulis menyimpulkan dari hasil penelitian dengan beberapa responden mengatakan hal yang serupa bahwa ada perubahan yang mereka rasakan yang sebelumnya mereka tidak mengenal siapa dirinya, namun setelah bergabung dalam kegiatan zikir mereka merasa dekat dengan Allah SWT., lebih tahu diri sebagai hamba Allah, merasakan ketenangan, dan meringankan beban pikiran.

Kemudian setelah penulis melakukan penelitian lebih mendalam ternyata penulis menemukan ada beberapa responden yang mengatakan bahwa setelah mengikuti zikir mereka merasakan persaudaraan yang semakin kokoh karena menurut mereka salah satu tujuan dari zikir ini adalah untuk menjalin hubungan silaturahmi, seperti yang diungkapkan oleh bapak yuyun:

“Alhamdulillah saya mengikuti zikir sudah lama sejak tahun 2001 dan atas kemauan saya sendiri. Tujuan saya mengikuti zikir ini adalah untuk silaturahmi dan menguatkan ukhuwah islamiyah. Sebelum mengikuti kegiatan zikir ini kedisiplinan dalam diri saya masih kurang, kemudian masih kurangnya interaksi dengan masyarakat umum juga, tetapi sesudah saya mengikuti kegiatan ini saya merasakan banyak perubahan terutama yaitu saya merasa hati lebih tenang, semakin semangat untuk beribadah, bisa menggunakan waktu dengan bijak, lebih mudah untuk berinteraksi dengan masyarakat, dan persaudaraan lebih kuat. Kendala dalam melaksanakan zikir ini adalah sulit untuk melawan hawa malas dan hawa ngantuk”.¹⁸

Dapat penulis simpulkan bahwa dampak dari zikir tidak hanya menimbulkan rasa ketenangan saja tetapi juga dapat meningkatkan semangat dalam beribadah, bisa mengatur waktu dengan bijak, dan membuat persaudaraan semakin kuat. Selain itu dampak dari zikir adalah tidak mudah gelisah ketika menghadapi suatu masalah, dan dapat terhindar dari sifat sombong.

¹⁷ sarwanto, wawancara.

¹⁸ Yuyun, Wawancara, 17 Maret 2023.

Setiap orang yang beriman kepada Allah SWT., wajib meyakini bahwa sumber ketenangan jiwa dan ketentraman hati yang hakiki adalah dengan berzikir kepada Allah SWT., membaca *Al-Qur'an*, berdoa kepada-Nya dengan menyebut nama-nama-Nya yang Maha Indah, dan mengamalkan ketaatan kepada-Nya.

Allah SWT, berfirman:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram." (QS. Ar-Ra'd: 28).

Dapat dipahami bahwa dengan berzikir kepada Allah SWT, segala kegalauan dan kegundahan dalam hati mereka akan hilang dan berganti dengan kegembiraan dan kesenangan. Bahkan, tidak ada sesuatupun yang lebih besar mendatangkan ketentraman dan kebahagiaan bagi hati manusia melebihi berzikir kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan zikir adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sudah banyak sekali perubahan yang dirasakan para jama'ah zikir yang sebelumnya kehidupan mereka terasa hampa, tidak memiliki tujuan, kurang rajin dalam beribadah. Namun banyak dampak yang dirasakan setelah mengikuti zikir adalah merasa ketenangan dalam jiwa, lebih dekat dengan Allah, hidup lebih terarah, terhindar dari sifat sombong, meningkatkan semangat dalam beribadah, ketika dihadapkan dengan ujian mereka bisa menyelesaikan dengan tenang, penuh dengan kesabaran dan selalu berserah diri kepada Allah SWT.

Berbagai kendala yang dirasakan oleh jama'ah zikir adalah sulitnya istiqamah dalam beribadah, cuaca yang terkadang tidak menentu dan bahkan ada suatu acara yang waktunya berbenturan dengan jadwal zikir, disamping itu ada juga ada kendala yang dapat menghilangkan kekhusukan dalam melaksanakan zikir seperti tidak bisa menahan rasa ngantuk, rasa malas.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Dampak Zikir Terhadap Kesalehan Individu (*Studi Living Qur’ān Ayat-Ayat Zikir*)” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan zikir yaitu: pertama penafsiran surat an-Nisa ayat 103, bahwa Allah memerintakan untuk berzikir ketika di luar shalat, yaitu mengingat Allah dan bertasbih di setiap keadaan, baik siang atau malam, dengan cara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan, pagi atau petang, di darat atau di laut, ketika sehat maupun sakit, dan setiap keadaan. Kedua surat Ali Imran ayat 191, ayat ini menjelaskan sebagian dari ciri-ciri siapa yang dinamai Ulul Albab bahwa mereka adalah *orang-orang* baik laki-laki maupun perempuan yang terus-menerus *mengingat Allah*, dengan ucapan, dan hati dalam seluruh situasi dan kondisi saat bekerja atau istirahat. Ketiga surat ar-Rum ayat 17-18, dijelaskan bahwa bertasbihlah kalian kepada Allah SWT, sucikanlah Dia dari segala bentuk sifat kurang dan sematkanlah kepada-Nya sifat-sifat kesempurnaan. Hal itu kalian kerjakan di segenap waktu-waktu yang datang secara berurutan dan senantiasa datang silih berganti tersebut karena amal yang paling utama adalah amal yang dilakukan secara konsisten, berkesinambungan dan terus-menerus.

2. Pelaksanaan zikir Majelis Ash-habul Mustadh'afin Desa Kampung Baru dilakukan satu kali dalam seminggu yaitu setiap malam jum'at selesai shalat isya. Zikir diawali dengan membaca *basmalah*, istighfar (15x), kemudian membaca surat al-Ikhlâs (3x), surat al-Falaq, surat an-Nas, surat al-Fatihah dan sholawat, kemudian dilanjutkan dengan membaca dzikir ismullah (5000x), membaca dzikir nafi isbat (100x), sholawat (3x), kemudian membaca do'a tawajjuh, selanjutnya penyampaian tausiah dan diakhiri dengan do'a kafaratul majelis.
3. Setelah penulis melakukan wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak yang dirasakan jama'ah setelah mengikuti zikir tidak hanya merasa sabar, optimis, lebih dekat dengan Allah. Namun banyak dampak lain yang dirasakan jama'ah diantaranya merasa ketenangan dalam jiwa, lebih tahu diri sebagai hamba Allah, terhindar dari sifat sombong, meningkatkan semangat dalam beribadah, meringankan beban pikiran, ketika dihadapkan dengan ujian bisa menyelesaikan dengan tenang, dan selalu berserah diri kepada Allah SWT., serta dapat membuat persaudaraan semakin kokoh. Berbagai kendala yang dirasakan oleh jama'ah zikir adalah sulitnya istiqamah dalam beribadah, cuaca yang terkadang tidak menentu dan bahkan ada suatu acara yang waktunya berbenturan dengan jadwal zikir, disamping itu ada juga ada kendala yang dapat menghilangkan kekhusukan dalam melaksanakan zikir seperti tidak bisa menahan rasa ngantuk dan rasa malas.

B. SARAN

Bagi jama'ah zikir disarankan untuk mendalami ilmu pengetahuan tentang zikir yang benar, dan memahami dalil-dalil yang berkaitan dengan zikir, agar

memperoleh ketenangan jiwa. Dan diharapkan kepada seluruh jama'ah zikir agar mempertahankan majelis zikir ini supaya tidak hilang, dengan cara menghadiri selalu kegiatan zikir tersebut.

Penelitian ini merupakan satu sumbangan sederhana untuk pengembangan studi al-Qur'an dan untuk kepentingan studi lanjutan diharapkan berguna sebagai bahan acuan, referensi dan lainnya bagi para penulis lain yang ingin memperdalam studi living Qur'an.

Akhir kata, dalam penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna, banyak kekurangan dan celah di dalamnya, maka saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan. Atas kritik dan saran yang disampaikan nantinya, kami ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. Wawancara, 18 Maret 2023.

Abdurrahman, Moeslim. *Agama Sebagai Kritik Sosial di Tengah Arus Kapitalisme Globalisasi*. Yogyakarta: Ircisod, 2006.

Ahmad Bin Abdul Isa. "Ensiklopedia Doa' dan Wirid Shahih." Surabaya: Pustaka Elba, 2006.

Al-Banna, Hasan. *Wadhifah Ikhwanul Muslimin "Wirid, Dzikir, dan Do'a Berdasarkan Al-Quran Dan As-Sunnah."* Jakarta: CV Pedoman Ilmu, 1994.

Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Amin, Samsul Munir. *Energi Dzikir: Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*. Jakarta: Amzah, 2008.

Amin, Samsul Munir dan Haryanto Al-Fandi. *Energi Zikir*. Jakarta: Amzah, 2008.

anis, Ibrahim. *Al-Mu'jam al-Wasith, Majma' lughah Arabiah-Maktabah al-Syuruq al-Dauliyah*, 2004.

Asdi. Wawancara, 16 Maret 2023.

Ash-Shiddieqiy, Muhammad Hasbi. *Pedoman Dzikir Dan Doa*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

(ed), Adul Jamil Wahab. *Indeks Kesalehan Sosial*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015.

Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

"Ensiklopedia Hadis – Kitab 9 Imam." Aplikasi, 2006.

- Fazri, Rahmat. "Dzikir dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhan Penyakit Substance-Related Disorder (Studi Kasus: Yayasan Sinar Jati di Bandar Lampung)." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Firdaus. "Tarekat Qadariyah WA Naqshabandiyah: Implementasinya Terhadap Kesalehan Sosial," 2017.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Fousiah Dwi Astuti. "Konsep Wirid Qur'ani (Studi Atas Kitab al-Ma'tsurat Karya Hasan al-Banna)." UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Gilang. Wawancara, 16 Maret 2023.
- Harahap, Khoirul Amru, dan Reza Pahlepi. *Dahsyatnya Do'a dan Dzikir*. Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Haris Riadi. *KESALEHAN SOSIAL SEBAGAI PARAMETER KESALEHAN KERERISLAMAN (Ikhtiar baru dalam menggagas mempraktekkan tauhid sosial)*, *Jurnal Pemikiran Islam Vol 39, No.1*, t.t.
- Hartono. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: LSFK P, 2003.
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadis*. Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019.
- Helmy, Muhammad Irfan. *Cermin Muslim: Petikan Hikmah Bekal Pribadi Muslim*,. Pati: Maghza Pustaka, 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Persero, 2005.
- Kholilullah. Ayat-Ayat Al-Qur'an yang digunakan saat Wirid. Wawancara, 8 Mei 2022.

———. Wawancara, 25 November 2022.

———. Wawancara, 10 Januari 2023.

———. Wawancara, 5 Februari 2023.

Lukma Nul Hakim. *Metode Penelitian Tafsir*. Palembang: Noer Fikri, 2019.

M. Sanusi. *Dzikir itu Ajaib Bukti-bukti Dzikir Dapat Menyempurnakan Kepribadianmu*. Jogjakarta: DIVA press, 2014.

Mahfudz, Sahal. “e-book: Nuansa Fiqh Sosial (<http://books.google.com/books>,” t.t. Diakses 23 Juni 2023.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Muhammad Utsman Najati. *Psikologi Dalam Tinjauan Hadits Nabi*. Jakarta: Mustaqim, 2003.

Muhtar Tatang, dan Ayi Suherman. *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial, Cet. I*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019.

munawaroh, Esti Mira Mei. “Kontruksi Identitas Muslim Anggota Hijabers Community Banten, Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.” Universitas Sultan Agung Tirtayasa, t.t.

Mustofa, Agus. *Energi Dzikir Alam Bawah Sadar: Serial Diskusi Tasawuf Modern ke-32*. Surabaya: Padma Press, 2011.

Nopi. Wawancara, 14 Maret 2023.

sarwanto. Wawancara, 14 Maret 2023.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)*. Vol. 2. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharno dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, t.t.
- Sukmono, Rizki Joko. *Psikologi Zikir*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- “Surah Al-Aḥzāb Ayat 41-42 | Qur’an Kemenag.” Diakses 26 Januari 2023.
<https://quran.kemenag.go.id/surah/33>.
- “Surah Āli ‘Imrān ayat 191 | Qur’an Kemenag.” Diakses 26 Januari 2023.
<https://quran.kemenag.go.id/surah/3>.
- “Surah An-Nisā’ ayat 103 | Qur’an Kemenag.” Diakses 26 Januari 2023.
<https://quran.kemenag.go.id/surah/4>.
- “Surah Ar-Rūm Ayat 17-18 | Qur’an Kemenag.” Diakses 26 Januari 2023.
<https://quran.kemenag.go.id/surah/30>.
- Suryadi. Wawancara, 6 Februari 2023.
- Swara, Puspa dan Agus Idwar Jumhadi. *Create Your Golden Moment*. Depok: Puspa Swara, 2015.
- Syahfitri, Ayi. “Penggunaan Al-Qur’ān Dalam Tradisi Wirid Di Pondok Pesantren Al-Atiqiyah Sukabumi.” UIN Syaif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Syahid BS (kepala Desa Kampung Baru). Wawancara, 15 Oktober 2022.
- Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadits*. Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Syamsyuddin, Sahiron. *Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.

Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an). Vol. 6. Jakarta:

Lentera Hati, 2006.

Tarwalis. "Dampak Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus di Gampong

Baet Kecamatan Baetussalam Kabupaten Aceh Besar." UIN Ar-Raniry, 2017.

Umar, Nasaruddin. *Kontemplasi Ramadhan*. Jakarta: Amzah, 2020.

Yuyun. Wawancara, 17 Maret 2023.

Zuhaili, Wahbah az-. *Tafsir Al-Munir*. Cet. 1. Vol. 11. Jakarta: Gema Insani, 2016.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 304 Tahun 2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Ilmu Al-quran dan Tafsir tanggal 08 September 2022

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
- | | | |
|------|-----------------------|-------------------------|
| : 1. | Dr. Hasep Saputra, MA | : 19851001 201801 1 001 |
| : 2. | Nurma Yunita, M.Th | : 19911103 201903 2 014 |
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Nurul Sakinah
N i m : 19651013
Judul Skripsi : Dampak Wirid Setiap Malam Jum'at Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Living Qur'an di Desa Kampung Baru Kecamatan Selupu Rejang)
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;



- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kasubbag AKA FU/AD IAIN Curup;
 3. Dosen Pembimbing I dan II;
 4. Prodi yang Bersangkutan;
 5. Layanan Satu Atap (L1);
 6. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : 347 /In.34/FU/PP.00.9/11/2022 03 Nopember 2022
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Desa Kampung Baru Kec. Selupu Rejang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nurul Sakinah
NIM : 19651013
Prodi : IAT
Judul Skripsi : Dampak Wirid Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Living Qur'an di
Desa Kampung Baru Kecamatan Selupu Rejang)
Waktu Penelitian : 03 Nopember 2022 s.d 03 Februari 2023
Tempat Penelitian : Desa Kampung Baru Kec. Selupu Rejang
mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN SELUPU REJANG
DESA KAMPUNG BARU

Alamat : Jalan Lintas curup-Lubuk Linggau KM 09 Kosdepos 39153

Nomor : 016/ Kp.B./III/SR/ 2023
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Curup
Di

Tempat

Menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor : 367/In.34/FU/PP.00.9/11/2022, tanggal 03 Nopember 2022 tentang Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan penelitian Kepada :

Nama : NURUL SAKINAH
NIM : 19651013
Pekerjaan : Mahasiswi
Prodi : IAT
Waktu Penelitian : 03 Nopember 2022 s/d 03 Februari 2023
Tempat Penelitian : Desa Kampung Baru Kecamatan Selupu Rejang

Dengan ketentuan bahwa yang bersangkutan mentaati ketentuan, norma dan aturan di Desa Kampung Baru Kecamatan Selupu Rejang.

Demikianlah izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kampung Baru, Maret 2023
A.n. Kepala Desa Kampung Baru





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nurul Sakinah
 NIM : 19521013
 FAKULTAS/PRODI : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
 : Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 PEMBIMBING I : Dr. Haryo Suputra, MA
 PEMBIMBING II : Nurma Yunita, M.T.H
 JUDUL SKRIPSI : Dampak Wiral terhadap ketahanan jiwa
 : (Studi living Barisan di Desa Krampung Baru,
 : Kecamatan Selayu Bayung)

- Kartu konsultasi ini harap di bawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nurul Sakinah
 NIM : 19521013
 FAKULTAS/PRODI : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
 : Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 PEMBIMBING I : Dr. Haryo Suputra, MA
 PEMBIMBING II : Nurma Yunita, M.T.H
 JUDUL SKRIPSI : Dampak Wiral terhadap ketahanan jiwa
 : (Studi living Barisan di Desa Krampung Baru,
 : Kecamatan Selayu Bayung)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

 Dr. Haryo Suputra, MA
 NIP. 19851001208011001

Pembimbing II,

 Nurma Yunita, M.T.H
 NIP. 19911103209032014



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	21/2023/10	Rumusan Masalah, Pengertian wind.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	28/2023/10	Bab dua, landasan teori : Menganalisis pengertian wind, debit-debit tenaga wind.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	3/2023/11	Rumusan masalah, penambahan mengenai pemrosesan / pemahaman tentang debit-debit wind.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	04/2023/01	Perbaikan Abstrak, Perbaikan Bab 4 tambahkan analisis dan debit.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	06/2023/04	Perbaikan bab 1-5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	08/2023/04	Revisi bab 1 hasil wawancara tidak cuma libur saja, tetapi berbagai analisis saja	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	10/2023/04	Tambahkan skema di bab 3 dan tambahkan lagi analisis	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	11/2023/04	ACC baru ditandatangani untuk ujian skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	21/2023/10	Balasan Masalah, Rumusan masalah, definisi partikel dan karakteristik partikel.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	31/2023/10	Objek penelitian, debit-debit, Referensi, Elemen objek Penelitian (teori, kegiatan, kegiatan dll).	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	01/2023/01	Bab tiga : tambahkan sejarah kelompok wind, kegiatan, masyarakat	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	31/2023/01	Buat instrumen wawancara Perbaikan bab 3 dan bab 4. Uraikan objek penelitian secara rinci	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	07/2023/03	Uraikan scope yang akan diteliti dan teknik yang digunakan. Instrumen wawancara ditambahkan min. 15, dan hasil penelitian, rumus	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	27/2023/03	1. Uraikan profil partisipan (bab 3) 2. Buat analisis secara ringkas teori. 3. lengkapi di awal-akhir.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	03/2023/04	1. Revisi Abstrak 2. Bab 4 mengenai analisis partikel buat sesuai teori (teknologi jitu)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	04/2023/04	ACC ditandatangani ke Pembimbing I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN MENGENAI

“ DAMPAK ZIKIR TERHADAP KESALEHAN INDIVIDU

(Studi Living Qur’ān Ayat-Ayat Zikir) ”

No	Daftar pertanyaan	Jawaban
1.	Seberapa jauh pemahaman anda mengenai dalil-dalil yang berkaitan dengan zikir?	
2.	Surat dan ayat apa saja yang dibaca dalam zikir ini?	
3.	Sudah berapa lama anda mengikuti zikir ini?	
4.	Apakah anda mengikuti zikir ini atas kemauan sendiri atau atas ajakan orang?	
5.	Bagaimana proses pelaksanaan zikir ini?	
6.	Apakah tujuan anda mengikuti zikir ini?	
7.	Bagaimana perubahan yang anda alami sebelum dan sesudah mengikuti zikir?	
8.	Mengapa perubahan itu bisa terjadi? Apakah yang membuat anda dapat berubah menjadi demikian?	
9.	Apakah dampak yang anda rasakan setelah mengikuti zikir?	
10.	Apakah ini merupakan sesuatu yang diwajibkan bagi setiap jamaah?	
11.	Apakah ada kendala dalam pelaksanaan zikir ini?	
12.	Apakah ada hal-hal yang membuat anda tidak khusuk dalam melaksanakan zikir?	
13.	Sejak kapan kegiatan zikir ini dimulai?	

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Khabilullah*

Jabatan : *Pemimpin*

Usia : *48 tahun*

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Sakinah

NIM : 19651013

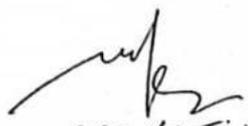
Jurusan : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"DAMPAK ZIKIR TERHADAP KESALEHAN INDIVIDU (Studi Living Qur'an Ayat-Ayat Zikir) "**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 05 Feb 2023


.....(Khabilullah)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Sariaanto*

Jabatan : *Santri*

Usia : *40 tahun*

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Sakinah

NIM : 19651013

Jurusan : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"DAMPAK ZIKIR TERHADAP KESALEHAN INDIVIDU (Studi Living Qur'an Ayat-Ayat Zikir)"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 14 Maret 2023



.....

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Abdurrahman*

Jabatan : *santi*

Usia : *50 tahun*

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Sakinah

NIM : 19651013

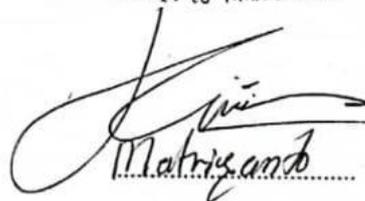
Jurusan : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"DAMPAK ZIKIR TERHADAP KESALEHAN INDIVIDU (Studi Living Qur'an Ayat-Ayat Zikir)"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 18 Maret 2023


Matrisand

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Gilang*

Jabatan : *Santri*

Usia : *25 tahun*

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Sakinah

NIM : 19651013

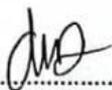
Jurusan : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"DAMPAK ZIKIR TERHADAP KESALEHAN INDIVIDU (Studi Living Qur'an Ayat-Ayat Zikir)"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 16 Maret 2023


.....

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Asdi*
Jabatan : *Santri*
Usia : *43 tahun*

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Sakinah
NIM : 19651013
Jurusan : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:
**"DAMPAK ZIKIR TERHADAP KESALEHAN INDIVIDU (*Studi Living Qur'an*
Ayat-Ayat Zikir)"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana semestinya.

Curup, 16 Maret 2023



.....

DOKUMENTASI



Wawancara dengan **Ustad Khalilullah**
Pimpinan Jama'ah wirid Majelis
Ash-habul Mustadh'afin Desa
Kampung Baru



Wawancara dengan **Bapak Suryadi**
Anggota Jama'ah Wirid Ash-habul
Mustadh'afin Desa Kampung Baru



Wawancara dengan **Bapak Sarwanto**
Anggota Jama'ah Wirid Ash-habul
Mustadh'afin Desa Kampung Baru



Wawancara dengan **Bapak Nopi**
Anggota Jama'ah Wirid Ash-habul
Mustadh'afin Desa Kampung Baru



Wawancara dengan **Bapak Asdi**
Anggota Jama'ah Wirid Ash-habul
Mustadh'afin Desa Kampung Baru



Wawancara dengan **Bapak Yuyun dan Bapak Wito**
Anggota Jama'ah Wirid Ash-habul
Mustadh'afin Desa Kampung Baru



Wawancara dengan **Bapak Eriyadi**
Anggota Jama'ah Wirid Ash-habul
Mustadh'afin Desa Kampung Baru



Wawancara dengan **Kak Sendi**
Anggota Jama'ah Wirid Ash-habul
Mustadh'afin Desa Kampung Baru



Wawancara dengan **Bapak Mangkutrisno**
Anggota Jama'ah Wirid Ash-habul
Mustadh'afin Desa Kampung Baru



Wawancara dengan **Bapak Sugi**
Anggota Jama'ah Wirid Ash-habul
Mustadh'afin Desa Kampung Baru



Wawancara dengan **Kak Gilang**
Anggota Jama'ah Wirid Ash-habul
Mustadh'afin Desa Kampung Baru



Wawancara dengan **Bapak Andri**
Anggota Jama'ah Wirid Ash-habul
Mustadh'afin Desa Kampung Baru



Wawancara dengan **Bapak Abdurrahman**
Anggota Jama'ah Wirid Ash-habul
Mustadh'afin Desa Kampung Baru

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nurul Sakinah lahir di Kampung Baru, 06 April 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Kholilullah dan Ibu Endang Puji Lestari. Bertempat tinggal di Desa Kampung Baru, Dusun IV, Kecamatan Selupu Rejang.

Penulis telah menempuh pendidikan di SDN 13 Selupu Rejang tahun 2007-2013, SMPN 1 Curup Timur tahun 2013-2016, SMAN 2 Rejang Lebong tahun 2016-2019, dan melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Dampak Zikir terhadap Kesalahan Individu (*Studi Living Qur'an Ayat-Ayat Zikir*)”**.